

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V
M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN
NGALIYAN SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

VIKA FAUZIYAH
NIM: 133911102

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Vika Fauziyah**
NIM : 133911102
Jurusan : : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V
M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN NGALIYAN
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juli 2018

Pembuat pernyataan,



Vika Fauziyah
NIM: 133911102



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7613387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi ini dengan:

Judul : Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018

Nama : Vika Fauziyah

NIM : 133911102

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program : S1

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 28 Desember 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

(Cari)

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.

NIP. 19570202 199203 2 001

Sekretaris/Penguji II,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 19611205 199303 2 001

Penguji III,

Ubaidillah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730826 200212 1 004

Penguji IV,

Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19760130 2005012 1 001

Pembimbing I,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.

NIP. 19611205 199303 2 001

Pembimbing II,

Titik Rahmawati, M.Ag.

NIP. 19710122 200501 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi naskah skripsi dengan:

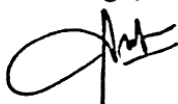
Judul : **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

Penulis : Vika Fauziyah
NIM : 133911102
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan Sidang Munaqasah.

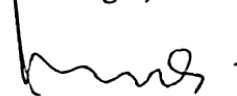
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP 19611205 199303 2 001

Pembimbing II,



Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 19710122 200501 2 001

ABSTRAK

Judul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN NGALIYAN SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Nama : Vika Fauziyah

NIM : 133911102

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dari 55 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan tes. Metode tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik sedang metode angket digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas V.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis perhitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,755$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = 55 - 2 = 53$ diperoleh $r_{tabel} = 0,2656$, sedangkan taraf signifikansi 1% dengan $df = 55 - 2 = 53$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3445$. Untuk taraf signifikansi 5% diperoleh $0,755 \geq 0,2241$, sedangkan untuk taraf signifikansi 1% $= 0,755 \geq 0,3129$. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten Agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
 ī = i panjang
 ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أَوْ
 ai = أَيْ
 iy = إَيْ

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur bagi Allah yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa memberikan kenikmatan dan kasih sayang kepada hamba-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan keluarganya.

Skripsi berjudul “hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018” ditulis untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapat gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Melalui skripsi ini penulis banyak belajar sekaligus mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Semoga pengalaman tersebut dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed., St. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak H. Fakrur Rozi, M.Ag dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., serta segenap dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd. dan Ibu Titik Rahmawati, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dalam materi maupun metodologi penulis skripsi ini. Terimakasih atas nasihat, motivasi, dan bimbingannya yang sungguh tiada ternilai harganya.
5. Segenap dosen dan seluruh pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala Madrasah Bapak Muhammad Arif, S.Pd.I. beserta segenap jajaran guru M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin kecamatan Ngaliyan Kabupaten Semarang khususnya guru kelas VA dan VB yaitu Bapak Abdul Rohman S.Pd.I. dan Bapak Rif'an Ulil Huda S.Pd.I., yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku Bapak Masrur dan Ibu Rofiqoh, yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan kasih sayang yang tidak ada hentinya. Keikhlasan dan ketulusan do'a yang selalu menyertai langkah penulis tidak akan bisa terbalaskan. Aku sangat mencintai dan menyayangi kalian.
8. Adik-adikku tercinta Khazim Fikri Maksalena dan Ahmad Sahal yang selalu memberi semangat dan do'a kepadaku.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Bapak K.H. Amnan Muqoddam dan Ibu Ny. Hj.

Rofiqotul Makkiyyah Al- Khafidzah beserta keluarga yang selalu mendoakan, menasihati, dan mencurahkan ilmunya.

10. Sahabat yang juga keluargaku di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang khususnya kamar al-Qona'ah, terima kasih atas dukungan dan doanya.
11. Sahabat serta saudaraku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya keluarga besar PGMI C angkatan 2013 yang memberi warna selama berada di bangku kuliah hingga perjuangan skripsi ini.
12. Saudara dan keluargaku di UKMU Racana Walisongo, khususnya segenap Dewan dan Pengurus tahun 2016, yang telah menambah cerita dan pengalamanku selama menjadi bagian dari Keluarga Besar Racana Walisongo UIN Walisongo Semarang.
13. Semua pihak yang pernah mewarnai dan mengisi hidup penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi kali ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Aaaaamiin.

Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Kecerdasan Emosional.....	8
2. Prestasi Belajar	19
3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	25
4. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar	32
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir	35
D. Rumusan Hipotesis	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian	38

E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Coba Instrumen.....	43
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	59
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.	70
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Nama Uji Coba Penelitian Peserta Didik Kelas VI
- Lampiran 2 : Daftar Nama Responden Penelitian Peserta Didik Kelas V
- Lampiran 3 : Indikator Kecerdasan Emosional
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tes Tertulis Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Lampiran 6 : Angket Penelitian Tentang Sifat Qanaah, Optimis, Dan Tawakkal
- Lampiran 7 : Angket Uji Coba Penelitian Kecerdasan Emosional
- Lampiran 8 : Soal Uji Coba Penelitian Tes Prestasi Belajar Akidah Akhlak
- Lampiran 9 : Angket Penelitian Kecerdasan Emosional
- Lampiran 10 : Soal Penelitian Tes Prestasi Belajar Akidah Akhlak
- Lampiran 11 : Analisis Validitas Butir Item Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 12 : Analisis Validitas Butir Soal Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Lampiran 13 : Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VI
- Lampiran 14 : Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Tes Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VI
- Lampiran 15 : Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 16 : Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Tes Prestasi Belajar
- Lampiran 17 : Hasil Perhitungan Daya Pembeda Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 18 : Hasil Perhitungan Daya Pembeda Tes Prestasi Belajar

Lampiran 19	: Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal
Lampiran 20	: Perhitungan Daya Pembeda Soal
Lampiran 21	: Data Hasil Penelitian Angket Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V
Lampiran 22	: Data Hasil Penelitian Tes Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V
Lampiran 23	: Uji Normalitas Kecerdasan Emosional
Lampiran 24	: Uji Normalitas Prestasi Belajar
Lampiran 25	: Data Hasil Uji Linearitas
Lampiran 26	: Data Hasil Analisis Hipotesis Penelitian
Lampiran 27	: Jawaban Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VI
Lampiran 28	: Jawaban Soal Uji Coba Tes Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI
Lampiran 29	: Jawaban Angket Penelitian Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V
Lampiran 30	: Jawaban Soal Penelitian Tes Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V
Lampiran 31	: Hasil Wawancara
Lampiran 32	: Dokumentasi Hasil Observasi tentang Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas V
Lampiran 33	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 34	: Hasil Uji Laboratorium
Lampiran 35	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 36	: Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 37	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Penilaian Angket
Tabel 3.2	Hasil Validitas Butir Item Angket Kecerdasan Emosional
Tabel 3.3	Hasil Validitas Butir Soal Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Tabel 3.4	Hasil Validitas Butir Soal Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Tabel 3.5	Persentase Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes
Tabel 3.6	Persentase Hasil Perhitungan Daya Pembeda Item Pernyataan Angket
Tabel 3.7	Persentase Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal Tes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan yang paling sempurna dan mulia di dunia ini, karena itulah manusia berbagai potensi yang sangat luar biasa, diantaranya adalah potensi kecerdasan (IQ: *Intelligence Quotient*). Dengan IQ ini para ahli psikologi memilah-milah manusia ke dalam berbagai tingkatan IQ, mereka berkeyakinan bahwa semakin tinggi IQ seseorang semakin tinggi pula orang itu menunjukkan kemampuannya. Intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap, artinya secara timbal balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional. Dengan demikian, antara IQ dengan EQ tidak dapat dipisahkan peranannya satu sama lain.¹ Peran emosi banyak terlibat dalam aktivitas manusia. Hal ini dapat dilihat pada keadaan dalam diri manusia, yang tidak disadari selalu bereaksi dalam keadaan emosi. Reaksi dalam diri ini berpengaruh pada persepsi, pembelajaran, pemikiran, dan secara umum segala apa yang dikerjakan.²

¹ Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 116.

² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 117.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku Individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Emosi positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat dan rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, sebaliknya apabila yang menyertai proses belajar itu emosi yang negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah, maka proses belajar tersebut akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar, sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.³

Orang sering beranggapan bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensi yang akan memudahkan dalam belajar dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan Intelegensinya relatif rendah dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Oleh karena itu, taraf

³Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 64-65.

intelengensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya.⁴

Daniel Goleman berpendapat bahwa, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.⁵ Pendapat Goleman penting dijadikan pertimbangan mengingat fakta yang sering dijumpai di lapangan akhir-akhir ini. Generasi sekarang cenderung memiliki kecerdasan emosional yang rendah, misalnya mudah cemas, kurang dapat mengendalikan amarah, kurang saling menghargai orang lain, kurang sopan santun, dan sebagainya. Mereka belum bisa mengendalikan perasaannya dengan baik, sehingga tidak jarang anak-anak cenderung mengikuti perasaan mereka yang belum dapat terkendalikan ketimbang rasionya. Mereka bertindak sesuatu tanpa berfikir resiko dari tindakan tersebut. Kecerdasan emosional pada diri

⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), hlm. 8.

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 42.

peserta didik merupakan salah satu faktor penting untuk meraih prestasi belajar yang baik.

Dengan demikian, kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Seperti halnya yang terjadi di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang, menurut guru kelas pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian, di sekolah tersebut, peserta didik dengan IQ yang tinggi tidak semuanya meraih prestasi hasil belajar yang tinggi pula. Bahkan, ada beberapa yang prestasi hasil belajarnya di bawah dari peserta didik yang mempunyai tingkat IQ yang rendah. Justru peserta didik yang mempunyai EQ yang tinggi cenderung meningkat prestasi belajarnya, walaupun tingkat IQ masih di bawah peserta didik dengan IQ yang termasuk kategori tinggi. Untuk hasil wawancara dapat dilihat pada *lampiran 31*.

Pembelajaran di sekolah tersebut mencakup beberapa mata pelajaran salah satunya yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosional (EQ) adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidayah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang

pendidikan berikutnya.⁶ Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diwujudkan dari prestasi belajar mereka di mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang, apabila dilihat sesuai dengan indikator penelitian tentang kecerdasan emosional peserta didik tergolong baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 32*. Kemudian terkait dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V rata-rata cukup baik, dapat dilihat pada hasil wawancara di *lampiran 31*. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu adakah hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018?

⁶ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, nomor: 2676 Tahun 2013, hlm. 49.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan positif antara tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas V di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik.

b. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Agar dapat menambah wawasan mengenai kecerdasan emosional, sehingga penulis mengetahui pentingnya peranan kecerdasan emosional dalam belajar.

2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses belajar tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual peserta

didik saja, akan tetapi peserta didik juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional secara maksimal.

3) Bagi Madrasah

Agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang terlihat dari kecerdasan emosinya. Sehingga menghasilkan para pelajar yang berkompeten dalam Iptek maupun Imtaq.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan sering diartikan dengan Intelligensi. Istilah “cerdas” sendiri sudah lazim dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Intelligensi didefinisikan dalam tiga dimensi, yaitu: (a) kapasitas untuk memperoleh pengetahuan, (b) kemampuan untuk berpikir dan logika dalam bentuk abstrak, dan (c) kapabilitas untuk memecahkan masalah.¹

Emosi berasal dari kata *emotus* atau *emovere*, yang artinya mencerca. Maksudnya, sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Seperti: emosi karena ada unsur gembira, hal ini mendorong individu untuk melakukan perubahan pada suasana hati, sehingga menyebabkan tertawa. Atau sebaliknya, marah menunjukkan suasana hati untuk melakukan penyerangan atau mencerca terhadap sesuatu yang menyebabkan seseorang marah.² Secara harfiah, emosi merupakan setiap kegiatan atau

¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hlm. 89-91.

² Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hlm. 65.

pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.³

Definisi emosi dirumuskan secara bervariasi oleh para psikolog, dengan orientasi teoritis yang berbeda-beda. Sebagaimana dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam buku “*Psikologi Pendidikan*”, William James mendefinisikan emosi sebagai keadaan budi rohani yang menampakkan dirinya dengan suatu perubahan yang jelas pada tubuh. Goleman mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁴ Sementara itu, sebagaimana dikutip oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori dalam buku “*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*”, Chaplin mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.⁵

Emotional Intelligence: Abilities such as being able to motivate one self and persist in the face of frustrations: to control impulse and delay gratification:

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 252.

⁴ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 137-138.

⁵ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 62.

*to regulate one's moods and keep distress from swamping the ability to think: to empathize and to hope.*⁶ Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan, menunda kepuasan dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

Emosi yang memainkan peran penting dalam kehidupan, maka penting mengetahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak, tidaklah mengherankan jika sebagian keyakinan tradisional tentang emosi yang berkembang selama ini bertahan kukuh tanpa informasi yang tepat untuk menunjang atau menentangnya.⁷

Islam membahas permasalahan lebih rinci mengenai kehidupan. Salah satunya Islam menekankan pentingnya mengontrol dan mengendalikan emosi. Dengan demikian, Islam sebenarnya telah menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan

⁶ E-book: Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (New York: Bantam Dell, 2005), hlm. 34.

⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, terj. Meita Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 210.

sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Hajj ayat 46 yaitu:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ
بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ (٤٦)

Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. (Q.S. al-Hajj/22:46).⁸

Menggugah pikiran dan hati kaum musyrik Mekkah dengan menyatakan: “Apakah mereka tidak berjalan di persada buni, lalu menyaksikan peninggalan orang-orang yang mendustakan para rasul? Dengan melihat dan memikirkannya, mereka bisa memunyai hati suci dan akal sehat yang mengantar mereka memahami apa yang mereka lihat atau walaupun mata kepala mereka buta, telinga mereka dapat mendengar ayat-ayat Allah dan keterangan para rasul – serta ahli waris-ahli warisnya (para ulama) – yang menyampaikan tuntunan dan nasihat. Sehingga dengan demikian, mereka dapat merenung dan menarik pelajaran, kendati mata kepala mereka buta karena sesungguhnya, tutup ayat 46, bukan mata kepala yang buta, tetapi yang buta dan menjadikan seseorang tidak dapat menarik

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 420.

pelajaran dan menemukan kebenaran adalah mata hati yang berada di dalam dada.⁹

Emotional Intelligence dalam buku “*Psikologi Pendidikan*” sebagaimana dikutip oleh Nyayu Khadijah, kecerdasan emosi diperkenalkan pertama kali oleh **Peter Salovey** dari *Harvard University* dan **John Mayer** dari *University of New Hampshire*. Mereka berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.¹⁰

Menurut E. Mulyasa, untuk dapat mendongkrak kualitas pembelajaran maka pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosional, karena ternyata melalui pengembangan inteligensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Berbagai hasil kajian dan pengalaman menunjukkan bahwa dalam

⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab (Makna, Tujuan, dan pelajaran dari surah-surah al-Qur'an)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 510.

¹⁰ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 145.

pembelajaran komponen emosional lebih penting daripada intelektual.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, peneliti lebih mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer, bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, serta kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat besar dalam penentu keberhasilan hidup seseorang, khususnya pada waktu mereka masih dalam proses pendidikan formal yang ditunjukkan dengan keberhasilan meraih prestasi belajar.

b. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Sebagaimana dikutip oleh Daniel Goleman dalam buku “*Emotional Intelligence*”, disebutkan bahwa Salovey menempatkan kecerdasan emosional dalam lima wilayah utama, yaitu:¹²

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 161.

¹² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 55.

perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *meramood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.¹³ Dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat mengenali emosi diri sendiri seperti rasa marah, sedih, gundah, bahagia dan lain sebagainya.

2) Mengelola Emosi (pengendali diri)

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat dan selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Kemampuan ini mencakup kemampuan

¹³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm 55-57.

untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.¹⁴

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu *antusiasisme*, gairah, optimis, dan keyakinan diri.¹⁵

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Goleman, kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga individu lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan

¹⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm 55-57.

¹⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm 55-57.

orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.¹⁶

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam kemampuan ini akan sukses dalam bidang apapun dengan mengandalkan pergaulan yang baik. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan dengan orang lain.¹⁷

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa betapa pentingnya meningkatkan kecerdasan emosional anak. Banyak kita jumpai di sekitar kita, anak-anak yang memiliki prestasi akademik yang bagus di sekolah, tetapi mereka masih mudah putus asa, marah, bersikap angkuh dan sombong. Hal itu disebabkan ketidakmampuan si anak dalam mengelola emosinya. Dengan kata lain, kecerdasan emosi dalam diri anak perlu diasah sejak usia dini agar kelak ia bisa sukses mengarungi hidup di masyarakat.

¹⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm 55-57.

¹⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm 55-57.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional bukan didasarkan kepintaran seseorang, melainkan pada sesuatu yang disebut karakteristik pribadi atau “karakter”.¹⁸ Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan.¹⁹ Melalui perawatan dan perlakuan yang baik dari orang tua, anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik fisik-biologis maupun sosio psikologisnya. Apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan sosial dan harga dirinya, maka anak dapat memenuhi kebutuhan tertingginya, yaitu perwujudan diri (*self-actualization*).²⁰

¹⁸ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, ter. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 4.

¹⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 37.

²⁰ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 38.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan pelatihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, dan emosional maupun sosial. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan pribadi anak (siswa), baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku.²¹

3) Kelompok Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi anak (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranan kelompok teman sebaya bagi anak adalah memberi kesempatan untuk belajar tentang: bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan saling bertukar perasaan dan masalah.²²

²¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 54.

²² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 59-60.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak selain dari kesadaran diri si anak akan pentingnya memiliki kecerdasan emosional, tetapi juga perlu adanya dukungan dari beberapa faktor tersebut.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil atau “hasil usaha”.²³ Sedangkan, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.²⁴ Menurut, Tritjahjo Danny Soesilo mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan ketrampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru setelah pembelajaran selesai.²⁵

²³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 12.

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38-39.

²⁵ Tritjahjo Denny Soesilo, *Teori Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 107.

Prestasi Belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Jika prestasi belajar rendah maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak itu bodoh. Akan tetapi, hal itu merupakan kesimpulan sementara yang salah. Prestasi belajar siswa yang rendah belum tentu menunjukkan bahwa peserta didik tersebut bodoh atau mempunyai IQ rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, baik faktor ekstern maupun faktor intern. Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq/96:1-5).²⁶

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.719.

Allah memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang diridhai-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Allah memerintahkan untuk membaca ayat-ayat-Nya dan menyadari asal-usulnya agar dapat menjadi orang yang beriman dan berbuat baik.²⁷

Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali. Bila al-Qur'an atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh imannya.²⁸

Diantara bentuk kepemurahan Allah ialah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari disini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya. Dengan kemampuan itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dapat

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, hlm. 719-720.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, hlm. 720.

dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.²⁹

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan belajar yang berupa perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dialami oleh seseorang (subyek belajar) dalam melakukan suatu interaksi dengan lingkungannya yang biasanya ditunjukkan dengan angka atau nilai yang diperolehnya dari tes atau ujian setelah pembelajaran selesai.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, hlm. 721.

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 117-119.

b. Alat untuk Mengukur Prestasi Belajar

Alat penilaian merupakan instrumen, perangkat, dokumen atau hal-hal lain yang dapat dipakai guru sebagai alat untuk mengumpulkan data dan informasi.³¹

Berikut ini alat untuk mengukur prestasi belajar.

1) Tes tertulis

Tes tertulis yaitu tes yang soal-soalnya harus direspon siswa dengan memberikan jawaban tertulis.³²

2) Tes objektif

Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan pikiran ganda. Kecuali bentuk jawaban singkat, dalam soal-soal bentuk objektif telah tersedia kemungkinan-kemungkinan jawaban (*options*) yang dapat dipilih.³³

³¹ Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 11-12.

³² Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 13.

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 44.

Adapun jenis tes objektif yang berlaku umum di lembaga pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

- (1) Benar-Salah (*True-False*)
- (2) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)
- (3) Menjodohkan (*Mathing*)
- (4) Melengkapi (*Completion*).³⁴

3) Tes Uraian

Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan siswa dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan.³⁵

Bentuk tes uraian dibedakan menjadi uraian bebas (*free essay*), uraian terbatas dan uraian berstruktur. Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi, tergantung pada pandangan siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh isi pertanyaan

³⁴Burhanuddin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 85-86.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 35.

uraian bebas sifatnya umum. uraian terbatas, dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada objek yang menjadi sasaran penelitian.³⁶

4) Tes Lisan

Tes lisan yaitu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan murid.³⁷

5) Tes Perbuatan

Tes perbuatan yaitu tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan dan tertulis dan dalam pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau penampilan.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengukur prestasi belajar peserta didik peneliti menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda (*multiple choice*).

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-Asma' al-Husna*, serta

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 37-38.

³⁷ Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 13.

³⁸ Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 13.

penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlak al-karimah* dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa Negara Indonesia.⁴⁰

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

³⁹ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, nomor: 2676 Tahun 2013, hlm. 51.

⁴⁰ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, nomor: 2676 Tahun 2013, hlm. 51.

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴¹

c. Materi Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di M.I. Miftahul Akhlaqiyah khususnya untuk kelas V. Akidah Akhlak di kelas V terdiri dari beberapa pembahasan, diantaranya membahas tentang “Akhlak Terpuji”.

Kompetensi Inti :

- 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam

⁴¹ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, nomor: 2676 Tahun 2013, hlm. 51.

berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :

- 3.5 Memahami sikap teguh pendirian dan dermawan, *optimis*, *qanaa'ah*, dan *tawakkal* dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- 3.5.1 Peserta didik dapat menjelaskan sikap optimis, qona'ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.5.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi sikap optimis, qona'ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.

Materi :

1) Optimis

Salah satu akhlak terpuji adalah sifat optimis. Optimis yaitu meyakini bahwa kita mampu melakukan/mengerjakan suatu perbuatan/kegiatan karena kita telah mempersiapkannya. Sifat optimis lawannya adalah sifat pesimis. Pesimis yaitu tidak yakin akan kemampuan yang kita miliki. Orang yang mempunyai sifat optimis akan selalu merasa bersemangat dalam menghadapi perjalanan hidup.

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S.Az-Zumar/39:53).

Orang yang optimis selalu bersemangat dalam berbuat, belajar dan bekerja. Ia akan pantang menyerah dan tidak mudah putus asa. Janganlah kamu menjadi orang yang berputus asa karena putus asa dilarang oleh Allah SWT.

Begitulah seharusnya sebagai orang Islam hendaklah mempunyai sifat optimis dan tidak mudah berputus asa agar mempunyai semangat belajar/kerja yang tinggi seakan-akan hidup lebih lama lagi. Dengan begitu, hasilnya yang kita capai dalam belajar/bekerja bisa lebih optimal dan memuaskan.⁴²

2) Qanaah

Qanaah artinya merasa cukup dengan apa yang ada atau dipunyai, atau dengan kata lain kita menerima apa adanya dari pemberian Allah. Tidak ambisius untuk memiliki yang diluar kemampuan kita. Semua yang ada di dunia ini adalah menurut qada dan qadar Allah Ta'ala. Manusia harus menerima apa yang telah menjadi ketentuan bagi dirinya. Tidak boleh menyesali dan menggerutu, apalagi berprasangka buruk kepada Allah SWT. Hendaklah kita menerima apa adanya pemberian Allah SWT. Setelah kita berusaha atau ikhtiar dengan sekuat tenaga sesuai kemampuan yang kita miliki. Memiliki sifat qanaah disebut sebagai orang kaya dalam arti sebenarnya, sebab dia dapat merasa cukup

⁴² Muchsan dkk, *Akidah dan Akhlak 5*, (Semarang: Yudhistira, 2010), hlm. 28-29.

dengan pemberian Allah SWT, daripada orang yang dibawahnya.

لَيْسَ الْغَنِيُّ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغَنِيَّ عَنِ النَّفْسِ

“Kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi kaya jiwa.”
(H.R. Bukhari dan Muslim).⁴³

Kebalikan sifat qanaah adalah tamak yang berarti serakah. Apa yang sudah dimiliki dan menurut pandangan orang banyak sudah lebih dari cukup, akan tetapi dia masih juga merasa kurang terus. Akibatnya dia tidak lagi mengiraukan aturan-aturan atau hukum-hukum yang ada,. Misalnya dia melakukan korupsi, manipulasi, dan lain-lain padahal dari segi materi bisa dikatakan sudah cukup dibanding dengan tetangga sekitarnya.⁴⁴

3) Tawakkal

Tawakkal juga termasuk sifat terpuji yang artinya menyerahkan diri pada ketentuan dan kepastian dari Allah SWT. Setelah kita berusaha secara bersungguh-sungguh sesuai dengan

⁴³ Tim Bina Karya Guru, *Bina Akidah dan Akhlak 5*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 35.

⁴⁴ Muchsan dkk, *Akidah dan Akhlak 5*, hlm. 29-30.

kewajibannya sebagai manusia. Manusia wajib berusaha atau ikhtiar dalam hidupnya.⁴⁵

..... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“.... kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali-Imran/3:159).

4. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

Emosi berpengaruh besar ada kualitas dan kuantitas belajar. Emosi yang positif dapat mempercepat proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, sebaliknya emosi yang negatif dapat memperlambat belajar atau bahkan menghentikannya sama sekali. Karena itu, pembelajaran yang berhasil haruslah dimulai dengan menciptakan emosi positif pada diri pembelajar.⁴⁶

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini dibutuhkan tinjauan kepustakaan yang sebelum ini sudah ada beberapa penelitian yang juga mengacu pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, untuk mencari data pendukung dan dalam rangka untuk mengetahui secara luas tentang hal tersebut, peneliti berusaha memaparkan beberapa tinjauan kepustakaan yang berkaitan dengan tema tersebut.

⁴⁵ Muchsan dkk, *Akidah dan Akhlak* 5, hlm. 30.

⁴⁶ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 143.

Pertama, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Pajangan Tahun Ajaran 2014/2015, Nur Cahyani, Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan pemberian tugas dengan prestasi belajar matematika siswa.⁴⁷ Jika pada penelitian tersebut memfokuskan pada pengaruh kecerdasan emosional dan pemberian tugas yang tertuju pada mata pelajaran matematika. Maka pada penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Kedua, Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI SMA Triguna Utama Ciputat, Iman Firmansyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Fakultas Psikologi, 2010. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan: bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat, dengan kata lain prestasi belajar tidak dapat dipengaruhi dengan kecerdasan emosional. Hal ini berarti siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi tidak berarti memiliki prestasi belajar yang tinggi. Dan sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan Emosional yang

⁴⁷Nur Cahyani, *Pengaruh Kecerdasan Emotional (EQ) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Pajangan Tahun Ajaran 2014/2015*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 103.

rendah tidak berarti memiliki tingkat prestasi belajar yang rendah pula.⁴⁸ Penelitian tersebut difokuskan pada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

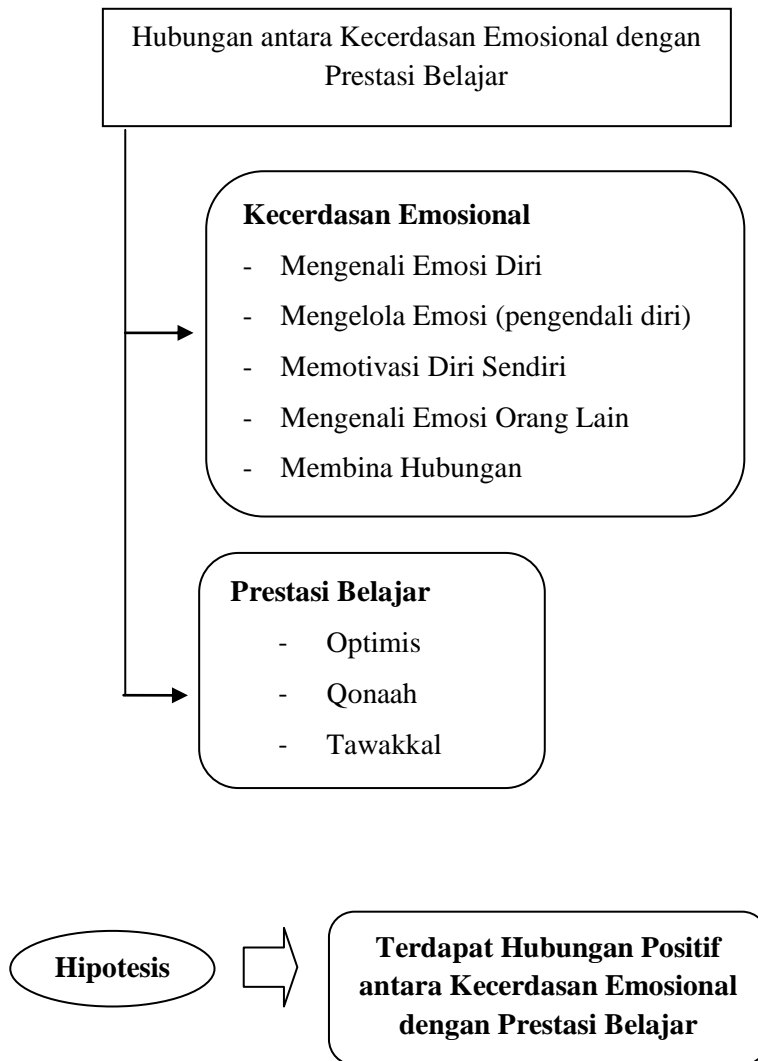
Sementara pada penelitian kali ini lebih difokuskan pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Ketiga, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengelolaan Kelas di SDN Daerah Binaan II Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal, Siti Nur Azizah, Universitas Negeri Semarang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2015. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.⁴⁹ Jika pada penelitian tersebut memfokuskan pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengelolaan kelas dengan populasi penelitiannya adalah guru di sekolah tersebut. Maka pada penelitian kali ini, peneliti lebih memfokuskan pada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dimana populasi penelitiannya adalah peserta didik.

⁴⁸ Iman Firmansyah, *Pengaruh Kecerdasan Emotional terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Triguna Utama*, (Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 59.

⁴⁹ Siti Nur Azizah, *Pengaruh Kecerdasan Emotional terhadap Pengelolaan Kelas di SDN Daerah Binaan II Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*, (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 101.

C. Kerangka Berpikir



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesa/ hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁰

Selanjutnya berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut “terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018”. Dengan kata lain semakin baik tingkat kecerdasan emosioanal dalam diri peserta didik maka semakin baik pula prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan, adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Penelitian ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Penelitian ini berusaha mengungkap hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan pada:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di M.I. Miftahul Akhlaqiyah yang beralamat di Jl. Beringin Raya 23, Tambak Aji, Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah. Kode pos 50185, telepon 024-7615669.

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 166.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, yaitu dimulai dari tanggal 2 Maret sampai 3 Mei 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah yang berjumlah keseluruhan 55 peserta didik. Dengan kata lain, penelitian ini termasuk penelitian populasi karena tidak menggunakan sampel (*Sampel Jenuh*).

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang diteliti yaitu:

1. Variabel bebas (*Independen*) penelitian ini adalah kecerdasan Emosional sebagai variabel X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 3*.
 - a. Mengenali emosi diri
 - b. Mengelola emosi
 - c. Mengenali emosi orang lain
 - d. Memotivasi diri sendiri

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 80.

- e. Membina hubungan dengan orang lain.³
- 2. Variabel terikat (*Dependen*) penelitian ini adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi “Akhlak Terpuji” sebagai variabel Y. Indikator penelitian variabel Y adalah:
 - a. Peserta didik dapat menjelaskan sikap optimis, qona’ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Peserta didik dapat mengidentifikasi sikap optimis, qona’ah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian lapangan maka peneliti memerlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

³ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 63.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴

Wawancara yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V.

2. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁵

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengamatan perilaku yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional peserta didik.

3. Metode Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 137-140.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 145.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 255.

Angket dalam penelitian ini berisi 40 item pernyataan dalam bentuk pilihan ganda yang akan digunakan untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional peserta didik kelas V di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin, Ngaliyan, Semarang tahun pelajaran 2017/2018. Adapun item pernyataan angket yang peneliti gunakan berdasarkan kisi-kisi angket yang terangkum pada *lampiran 4*.

Adapun penilaian instrumen penelitiannya menggunakan skala *Likert*. Instrumen penelitiannya dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Hasil akhir nya akan didapat dari total skor keseluruhan pengisian angket oleh peserta didik. Penilaian yang dimaksud terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Skor Penilaian Angket

Opsi Pilihan Item	Positif	Negatif
Sering Sekali (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan

sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data seperti buku induk, surat keterangan serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pihak madrasah sehingga kebenarannya dapat dipercaya dalam rangka menunjang hasil penelitian.

5. Metode Tes

Metode tes merupakan salah satu alat ukur yang mengukur penampilan maksimal. Dalam pengukuran, peserta didik didorong mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan soal yang diberikan dalam tes. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan menerapkan skor atas jawaban yang telah diberikan masing-masing peserta didik.⁸

Dalam penelitian ini, metode tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan 25 item soal pertanyaan pilihan ganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar materi “Akhlaq Terpuji” mata Akidah Akhlak peserta didik kelas V di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018. Adapun butir soal pertanyaan pada tes tertulis berdasarkan kisi-kisi soal yang terangkum pada *lampiran 5*.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

⁸Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm. 56.

Untuk cara penilaiannya peneliti memberi skor 1 untuk pemilihan jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah. Dan untuk perolehan nilai tes akan diperoleh dengan cara:

$$\text{Skor yang diperoleh} \times \text{jumlah soal} = \text{Nilai}$$

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen dijadikan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Untuk melaksanakan uji coba instrumen, dalam penelitian ini mengambil responden penelitian sebanyak 55 peserta didik kelas V di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang.

Adapun jumlah item pernyataan yang digunakan dalam uji coba instrumen angket sebanyak 40 item pernyataan tentang tingkat kecerdasan emosional dan 25 butir soal pertanyaan tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik yang disebarkan kepada 53 peserta didik kelas VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 7* dan *8*.

1. Uji Validitas Instrumen

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrumen.”⁹ Berdasarkan definisi tersebut, maka suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap pernyataan dan pertanyaan dalam mengukur variabelnya.

Dalam penelitian ini yang peneliti digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment*.¹⁰ Untuk menentukan validitas soal digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = banyaknya peserta didik yang dianalisis
- X = skor item tiap nomor
- Y = jumlah skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan yang di ujikan valid.¹¹ Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen. Butir instrumen yang

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, hlm. 211.

¹⁰ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikas, Ekonomi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfa Beta, 2014), hlm. 80.

¹¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 48.

tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan pada saat penelitian. Hasil analisis perhitungan validitas butir angket (r_{xy}) di konsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Bila harga $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika harga $r_{xy} < r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Butir soal yang tidak valid akan di buang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid akan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian.

a. Validitas Angket Kecerdasan Emosional

Berdasarkan perhitungan uji coba angket pada peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin yang berjumlah 53 peserta didik dengan jumlah item pernyataan 40 item diperoleh hasil pada table di bawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Validitas Butir Item Angket
Kecerdasan Emosional

No.	Keterangan	Nomor Item	Jumlah
1.	Valid	1, 3, 4, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40	30
2.	Tidak Valid	2, 5, 6, 9, 11, 16, 20, 26, 31, 36	10
Total			40 Item

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 30 butir instrumen angket kecerdasan emosional adalah valid. Hasil

ini dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,266 (r_{tabel}). Untuk penilaian hasil uji validitas data hasil angket uji coba penelitian tentang tingkat kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 13*.

b. Validitas Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan perhitungan uji coba soal tes pada peserta didik kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin yang berjumlah 53 peserta didik dengan jumlah soal sebanyak diperoleh hasil pada table di bawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Validitas Butir Soal
Tes Mata Pelajaran Akidah Akhlak

No.	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 25	20
2.	Tidak Valid	1, 11, 17, 21, 24	5
Total			25 Item

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 20 butir soal instrumen tes akidah akhlak peserta didik adalah valid. Hasil ini dilihat dari nilai setiap item dengan total korelasi lebih besar dari 0,266 (r_{tabel}). Untuk penilaian hasil uji validitas tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 14*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut konsisten atau tetap dalam hasil ukurannya sehingga dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali diambil, hasilnya akan tetap sama.¹² Uji Reliabilitas Data yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

n = Banyaknya Item Soal

1 = Bilangan konstan

Si^2 = Jumlah varian skor tiap-tiap butir item

St^2 = Varian total¹³

Setelah memperoleh angka reliabilitas, langkah selanjutnya membandingkan dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel.¹⁴

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 271.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 109.

¹⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 274.

a. Uji Reliabilitas Angket

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas item angket tingkat kecerdasan emosional peserta didik diperoleh $r_{11} = 0,897$, sedangkan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 55$ diperoleh $r_{tabel} = 0,266$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir angket uji coba ulang memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Untuk penilaian hasil uji reliabilitas data hasil angket uji coba penelitian tentang tingkat kecerdasan emosional peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 13*. Dari hasil uji coba instrumen angket tentang kecerdasan emosional tersebut, diperoleh 30 item pernyataan angket kecerdasan emosional dinyatakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Tes

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas butir soal tes akidah akhlak peserta didik diperoleh $r_{11} = 0,750$, sedangkan r_{tabel} *Product Moment* dengan taraf signifikan 5% dengan $N = 55$ diperoleh $r_{tabel} = 0,266$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas butir soal tes memiliki kriteria pengujian yang reliabel. Untuk penilaian hasil uji validitas dan reliabilitas data hasil angket uji coba penelitian tes mata pelajaran akidah akhlak peserta didik dapat dilihat pada *lampiran 14*. Dari hasil uji

coba, diperoleh 20 butir soal pertanyaan tes akidah akhlak peserta didik yang dinyatakan reliabel.

3. Analitis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Untuk menguji tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumus:¹⁵

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Angka indeks tingkat kesukaran item

\bar{X} = Nilai rata – rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Klasifikasi tingkat kesukaran soal dapat menggunakan kriteria berikut:¹⁶

$0,70 < IK \leq 1,00$ adalah mudah

$0,30 < IK \leq 0,70$ adalah sedang

$0,00 < IK \leq 0,30$ adalah sukar

Apabila nilai indeks kesukaran sebuah soal nilainya $\leq 0,30$, maka soal tersebut termasuk dalam jenis soal yang sukar, sedangkan soal yang mempunyai nilai antara $0,30 - \leq 0,07$ soal tersebut termasuk dalam soal yang sedang, dan soal

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015. hlm.134.

¹⁶ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013. hlm. 208.

yang nilainya antara $0,07 - \leq 1,00$ soal tersebut termasuk soal mudah.

a. Analitis Tingkat Kesukaran Angket

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran angket, maka diperoleh persentase hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Persentase Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Item
Pernyataan Angket

No	Kriteria	Jumlah Soal	Persentase
1	Sukar	0	0 %
2	Sedang	24	60 %
3	Mudah	16	40 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 24 item pernyataan masuk dalam kriteria sedang, dan 16 item pernyataan masuk dalam kriteria mudah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 15*.

b. Analitis Tingkat Kesukaran Tes

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran tes, maka diperoleh persentase hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Persentase Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran
Butir Soal Tes

No	Kriteria	Jumlah Soal	Persentase
1	Sukar	0	0 %
2	Sedang	8	32 %
3	Mudah	17	68 %

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 18 butir soal masuk dalam kriteria sedang, dan 17 butir soal masuk

dalam kriteria mudah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 16*.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan peserta didik yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan peserta didik yang tergolong lemah atau kurang prestasinya. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut, jika diujikan kepada anak yang tinggi prestasinya hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak-anak yang lemah, hasilnya lebih tinggi. Atau bila diberikan kepada keduanya hasilnya sama. Rumus daya pembeda soal yaitu:¹⁷

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor Maks}$$

Keterangan:

DP	= daya pembeda
XKA	= rata – rata dari kelompok atas
XKB	= rata – rata dari kelompok bawah
Skor maks	= skor maksimal soal.

Klasifikasi daya pembeda, menggunakan kriteria berikut:¹⁸

¹⁷ Anas, Sudjana, *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009. hlm 390.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011. hlm. 133.

0,00 – 0,19 = jelek

0,20 – 0,39 = cukup

0,40 – 0,69 = baik

0,70 – 1,00 = sangat baik

Klasifikasi diatas dapat diketahui bahwa butir soal dikatakan baik jika mempunyai indeks daya pembeda diatas 0,40. Butir soal yang mempunyai indeks daya pembeda negatif tidak baik dan sebaiknya tidak digunakan.

a. Daya Pembeda Angket

Berdasarkan hasil perhitungan item pernyataan angket kecerdasan emosional, maka diperoleh persentase hasil seperti yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Persentase Hasil Perhitungan Daya Pembeda Item
Pernyataan Angket

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	10	25 %
3	Cukup	17	42.5 %
4	Jelek	13	32.5 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan daya pembeda item pernyataan dengan tidak terdapat item pernyataan yang termasuk dalam kriteria baik sekali, 10 item termasuk dalam kriteria baik, 17 item termasuk dalam kriteria cukup dan 13 item termasuk dalam kriteria jelek. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 17*.

b. Daya Pembeda Tes

Berdasarkan hasil perhitungan butir soal tes, maka diperoleh persentase hasil seperti yang terangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Persentase Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal Tes

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Baik Sekali	0	0 %
2	Baik	14	56 %
3	Cukup	9	36 %
4	Jelek	2	8 %

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan daya pembeda item pernyataan dengan tidak terdapat item pernyataan yang termasuk dalam kriteria baik sekali, 14 item termasuk dalam kriteria baik, 9 item termasuk dalam kriteria cukup dan 2 item termasuk dalam kriteria jelek. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 18*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁹ Data dianalisa dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Apabila semua data yang diperlukan telah terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 147.

1. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi yang dibutuhkan.
- 2) Membuat rata-rata dan standar deviasi.
- 3) Menentukan batas kelas (*bk*) dari masing-masing kelas interval.
- 4) Mencari nilai *Z* skor untuk batas kelas interval dengan rumus

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - x}{SD}$$

- 5) Menentukan luas daerah tiap kelas interval
- 6) Menghitung frekuensi harapan (*E_i*) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.
- 7) Membuat daftar frekuensi observasi (*O_i*)
- 8) Menghitung nilai *Chi Kuadrat* χ^2 dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi Observasi

f_h = Frekuensi Harapan²⁰

9) Menentukan harga χ^2 tabel, dimana derajat kebebasan (dk) menggunakan rumus: $k-1$. k adalah banyaknya kelas interval dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

10) Membandingkan nilai χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} , dengan kriteria perhitungan:

Jika nilai $\chi^2_{hitung} < \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal, namun jika nilai $\chi^2_{hitung} \geq \text{nilai } \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal.²¹

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y berbentuk linier atau tidak. Adapun langkah dalam mencari uji linearitas sebagai berikut:²²

1) Menghitung Jumlah Kuadrat Total, $JK(T) = \sum Y^2$

2) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a dengan rumus:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

²⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 107.

²¹ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 49-50.

²² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 265.

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b|a dengan rumus:

$$JK(b | a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b | a)$$

- 5) Menghitung jumlah kuadrat galat dengan rumus:

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok dengan rumus: $JK(TC) = JK(S) - JK(G)$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu dengan

$$\text{rumus: } RJK(S) = \frac{JK(S)}{N-2}$$

- 8) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat galat dengan

$$\text{rumus: } RJK(G) = \frac{JK(G)}{N-k}$$

- 9) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

$$\text{dengan rumus: } RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

- 10) Menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b|a)}{RJK(S)}$$

- 11) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha=5\%$ menggunakan rumus :

$$F_{tabel} = F_{(\alpha)(1, n-2)}.$$

12) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .²³

Dengan kriteria: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan (p) > 0.05 berarti terdapat hubungan linier. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti terdapat hubungan non-linier.²⁴

2. Analisis Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yang merupakan hipotesis hubungan, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penghitungan koefisiensi korelasi *product moment*. Korelasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Variabel Y
- n = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor variabel Y²⁵

²³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, hlm. 285-286.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 23.

²⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 197.

Setelah r_{xy} diketahui, kemudian menarik kesimpulan yang dilakukan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel nilai r *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1 %. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan sebaliknya, H_o (Hipotesis Nihil) ditolak. Berarti memang benar antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi positif yang signifikan.

Dengan kata lain,

$$H_o : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Atau

H_o : tidak ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

H_a : ada hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Untuk memperoleh data tentang hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas V di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun Pelajaran 2017/2018 dengan responden penelitian sebanyak 55 peserta didik.

Sebelum melakukan penelitian di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas VA bernama Bapak Abdul Rohman, S. Pd. I. dan guru kelas VB bernama Bapak Rif'an Ulil Huda, S. Pd. I. Untuk hasil wawancara dapat dilihat pada *lampiran 31*. Selain itu, peneliti melakukan observasi tentang kecerdasan emosional pada peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang. Peneliti melampirkan hasil observasi berupa dokumentasi perilaku peserta didik yang menggambarkan tentang tingkat kecerdasan emosional yang ditunjukkan di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 32*.

Untuk memperoleh data kecerdasan emosional yaitu menggunakan instrumen angket yang disebarkan kepada 55 peserta didik, untuk daftar nama responden penelitian dapat dilihat pada *lampiran 2*. Sebelum angket tersebut disebar kepada

responden penelitian, angket akan di uji cobakan kepada 53 peserta didik kelas VI M.I. Miftahul akhlaqiyah Beringin Semarang, untuk daftar nama uji coba penelitian dapat dilihat pada *lampiran 1*. Angket pada setiap item diberikan skor alternatif sesuai dengan bobot masing-masing jawaban, yaitu jawaban A (selalu), B (sering), C (kadang-kadang), dan D (tidak pernah) diberi skor 4, 3, 2, 1 jika item di dalam menggunakan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Angket uji coba penelitian dapat dilihat pada *lampiran 7*, dan angket untuk penelitian dapat dilihat pada *lampiran 6 dan lampiran 9*.

Sedangkan data prestasi belajar Akidah Akhlak diperoleh dari tes tertulis dalam bentuk soal *multiple choice* yang akan disebarkan kepada 55 peserta didik. Sebelum soal tes tersebut disebar kepada responden penelitian, soal tes juga akan di uji cobakan kepada 53 peserta didik kelas VI M.I. Miftahul akhlaqiyah Beringin Semarang. Pemberian skor pada soal tes yaitu jika peserta didik memilih jawaban yang benar akan memperoleh skor 1 dan jika memilih jawaban yang salah akan memperoleh skor 0. Soal tes uji coba penelitian dapat dilihat pada *lampiran 8*, dan soal tes untuk penelitian dapat dilihat pada *lampiran 10*.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, berikut tabel penyelesaiannya:

Hipotesis yang digunakan untuk uji normalitas:

H_o = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

1) Uji Normalitas Kecerdasan Emosional

Hasil analisis perhitungan uji normalitas (χ^2_{hitung}) dibandingkan dengan χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Jika harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika harga $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut dikatakan tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh χ^2_{hitung} pada kecerdasan emosional sebesar 8,051, Untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = 7 - 1 = 6$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 23*.

2) Uji Normalitas Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta didik

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh χ^2_{hitung} pada tes mata pelajaran Akidah akhlak sebesar 11,694. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $dk = 7 - 1 = 6$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 11,694$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka datanya berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *lampiran 24*.

b. Uji Linearitas Data

Hasil analisis perhitungan uji linearitas (F_{hitung}) dibandingkan dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan $\nu_1 = k-2$ dan $\nu_2 = N-k$. Jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terdapat hubungan linier. Dan sebaliknya, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ harga maka data tersebut dikatakan tidak terdapat hubungan linier.

Berdasarkan perhitungan pada *lampiran 25*, hasil analisis perhitungan uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = -0,19$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $\nu_1 = 33-2 = 31$ dan $\nu_2 = 55-22 = 33$, maka diperoleh $F_{tabel} = 1,88$. Karena $-0,19 \leq 1,88$ ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (tingkat kecerdasan emosional) dan variabel Y (prestasi belajar akidah akhlak peserta didik) terdapat hubungan linier.

2. Analisis Hipotesis

H_o : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

H_a : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

a. Mencari korelasi antara X dan Y

Untuk menguji ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (variabel X) dan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik (variabel Y) menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Adapun rumus analisis korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil analisis perhitungan uji hipotesis (r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = N - nr$. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, dan sebaliknya H_o (Hipotesis Nihil) ditolak.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran 26, hasil analisis perhitungan uji hipotesis diperoleh $r_{hitung} = 0,755$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = 55 - 2 = 53$ diperoleh $r_{tabel} = 0,2241$, sedangkan taraf signifikansi 1% dengan $df = 55 - 2 = 53$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3129$.
 $5\% = 0,755 \geq 0,2241$

$$1\% = 0,755 \geq 0,3129$$

Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018.

b. Kontribusi variabel X dan Y

Untuk menghitung seberapa besar sumbangan yang di berikan oleh variabel X terhadap Y menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,755)^2 \times 100\% \\ &= 0,5693 \times 100\% \\ &= 56,93\% \text{ dibulatkan menjadi } 57 \%. \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa hubungan antara variabel X (tingkat kecerdasan emosional) dengan variabel Y (prestasi belajar akidah akhlak peserta didik) sebesar 57 %.

c. Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y

Untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji “t”, hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 2$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka antara variabel X dan variabel Y

terdapat hubungan yang signifikan, sebaliknya jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang non-signifikan. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \\
 &= \frac{0,755\sqrt{55-2}}{\sqrt{1-(0,755)^2}} \\
 &= \frac{0,755\sqrt{53}}{\sqrt{1-0,569}} \\
 &= \frac{5,4932}{0,656} \\
 &= 8,371
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh $t_{\text{hitung}} = 8,371$. Untuk taraf signifikansi 5% dan 1% dengan $df = 55 - 2 = 53$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,005$ dan $2,671$. Karena $t_{\text{hitung}} (8,371) \geq t_{\text{tabel}} (2,005 \text{ dan } 2,671)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui tentang ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah tahun pelajaran 2017/2018. Dan setelah melalui tahapan-tahapan dan mekanisme metodologi penelitian sebagaimana mestinya, dengan menggunakan rumus uji korelasi

Product Moment, diperoleh indeks korelasi XY sebesar 0,755. Dimana jika memberikan interpretasi secara kasar (sederhana) terhadap angka indeks korelasi *Product Moment* (r_{xy}), maka nilai korelasi tersebut tergolong dalam korelasi yang kuat.

Kemudian, setelah diketahui indeks korelasi *Product Moment*, maka selanjutnya adalah membandingkan angka indeks korelasi tersebut dengan angka indeks pada tabel nilai “r” *Product Moment* (r_{tabel}). Dimana dengan taraf signifikan 5% dan 1%, angka indeks korelasi memiliki harga lebih besar ($r_{xy} > r_{\text{tabel}}$), hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah tahun pelajaran 2017/2018. Hubungan positif yang dimaksud di sini adalah adanya atau terjadi hubungan yang searah antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik. Apabila kecerdasan emosional dalam diri peserta didik semakin baik, maka prestasi belajar peserta didik juga akan baik (meningkat). Begitu juga sebaliknya, apabila kecerdasan emosional dalam diri peserta didik itu kurang, maka prestasi belajar peserta didik juga akan kurang baik.

Setelah diketahui ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik, maka tahap selanjutnya adalah menghitung seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh

kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik melalui Koefisien Determinasi.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan Koefisien Determinasi ialah sebesar 57%. Artinya, kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar akidah akhlak peserta didik sebesar 57%, dan 53% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti. Seperti faktor keadaan keluarga, lingkungan tempat tinggal peserta didik, pendidikan peserta didik (formal maupun non formal), dan ketersediaan media belajar peserta didik baik melalui buku sekolah, majalah, TV, radio, *smatphone*, laptop, dan lain-lain.

Setelah diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, maka tahap yang terakhir yaitu membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik melalui uji t . Dari perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 8,371. Setelah diperoleh harga t_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1 %. Untuk taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,005$, sedangkan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,671$. Karena harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah tahun pelajaran 2017/2018.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan terkait saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.
2. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan. Oleh karenanya dengan bantuan dan arahan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

Dari berbagai faktor yang peneliti paparkan diatas maka dapat dikatakan, bahwa banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, akan tetapi peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dan diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata Pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan tahun pelajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun pelajaran 2017/2018. Sebagaimana hasil analisis perhitungan telah diperoleh $r_{hitung} = 0,755$. Untuk taraf signifikansi 5% dengan $df = 55 - 2 = 53$ diperoleh $r_{tabel} = 0,2241$, sedangkan taraf signifikansi 1% dengan $df = 55 - 2 = 53$ diperoleh $r_{tabel} = 0,3129$.

$$5\% = 0,755 \geq 0,2241$$

$$1\% = 0,755 \geq 0,3129$$

Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak terkait yaitu:

1. Bagi Pendidik

Agar dapat memberi Pelajaran serta pengetahuan anak didiknya tentang segala hal yang berhubungan dengan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik termasuk kecerdasan emosional. Tidak hanya pengetahuan yang bersifat rasional saja yang harus diberikan.

2. Bagi Peserta Didik

Hendaknya dapat meningkatkan kecerdasan emosional dalam dirinya agar dapat merasakan manfaat untuk kehidupan pribadi diberbagai bidang khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Bagi pembaca

Dapat memberi gambaran maupun pengetahuan bahwa pentingnya melatih kecerdasan emosional dalam dirinya untuk kebaikan kehidupan pribadinya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, berkat rahmat, hidayah, inayah, serta ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kendala dan penuh perjuangan. Namun dengan segala keterbatasan yang ada penulis

menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari penilaian baik apalagi sempurna.

Tak lupa juga peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karenanya, sebagai bahan masukan, peneliti sangat mengharapkan adanya tanggapan, kritik maupun saran supaya ada perbaikan penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan pada skripsi ini. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*, Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Anas, Sudjana, *Pengantar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Azizah, Siti Nur, *Pengaruh Kecerdasan Emotional terhadap Pengelolaan Kelas di SDN Daerah Binaan II Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2009.

- Cahyani, Nur, *Pengaruh Kecerdasan Emotional (EQ) dan Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN Pajangan Tahun Ajaran 2014/2015*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Dariyo, Agoes, *Dasar-dasar Pedagogig Modern*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VI*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.
- E-book: Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (New York: Bantam Dell, 2005.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firmansyah, Iman. *Pengaruh Kecerdasan Emotional terhadap Prestasi Belajar Sisiwa di SMA Triguna Utama*, Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hakim, Thursan, *Belajar secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, terj. Meita Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, Jakarta: Erlangga, 2000.

- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Muchsan dkk, *Akidah dan Akhlak 5*, Semarang: Yudhistira, 2010.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muntholiah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati, 2002.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikas, Ekonomi, dan Bisnis*, Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.
- Salam, Burhanuddin, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014.

- Sary, Yessy Nur Endah, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak, ter. Alex Tri Kantjono*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Shihab, M. Quraish, *Al-Lubab (Makna, Tujuan, dan pelajaran dari surah-surah al-Qur'an)*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- Siregar, Syofian *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Soesilo, Tritjahjo Denny, *Teori Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sujarweni, V. Wiratna dan Poly Endrayanto, *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, nomor: 2676 Tahun 2013.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Tim Bina Karya Guru, *Bina Akidah dan Akhlak 5*, Jakarta: Erlangga, 2009.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Uno, Hamzah B, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Lampiran 1

**DAFTAR NAMA UJI COBA PENELITIAN PESERTA DIDIK
KELAS VI**

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Sirojuddin Amin	VIA	L
2.	Raul Razzaaq Bintang Utomo	VIA	L
3.	Surya Gilang Aditya	VIA	L
4.	Ananda Tegar Pradika Maylano	VIA	L
5.	Azzahra Camilia Safira Syifa	VIA	P
6.	Barron Sayyidan	VIA	L
7.	Candra Cahyo Kusumamukti	VIA	L
8.	Davin Eka Pramudita	VIA	L
9.	Dewi Sekar Damayanti	VIA	P
10.	Disatiya Viki Ramadani	VIA	L
11.	Eearlyan Naufal Albaihaqi	VIA	L
12.	Helmi Saputra	VIA	L
13.	Layla Robi'atus Syarifah	VIA	P
14.	Maudina Nurul Alifia	VIA	P
15.	Muhammad Ferdinand Abdillah	VIA	L
16.	Muhammad Zidan Alfarizzi	VIA	L
17.	Najwa Alfiana	VIA	P
18.	Najwa Syifa Az-Zahwa Islami	VIA	P
19.	Ni'am Abdillah	VIA	L
20.	Raihan Muhammad Faisal	VIA	L
21.	Ra'inatul Mutiarani	VIA	P
22.	Rizqi Rahmalia Poetri	VIA	P
23.	Selvi Citra Dewi	VIA	P
24.	Shabrina Habibatus Tsania	VIA	P
25.	Tsania Pratiwi	VIA	P
26.	Muhammad Zaky Al Fikri	VIA	L
27.	Ahmad Nabil Aqlany	VIA	L
28.	Ahmad Hafiz Ardiyansah	VIB	L
29.	Afifah Rizki Fauziah	VIB	P
30.	Ahmad Nabil Mubarak	VIB	L

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
31.	Alaika Alfi Hasani	VIB	P
32.	Alfin Muti Abdillah	VIB	L
33.	Andre Maulana Firmansyah	VIB	L
34.	Angela Luna Aira	VIB	P
35.	Aulliadhea Natasya Prameswari	VIB	P
36.	Ferdi Pratama Putra	VIB	L
37.	Kevin Bagus Pratama	VIB	L
38.	Maharani Setiyo Adi	VIB	P
39.	Maulidina Intan Muthi`atillah	VIB	P
40.	Muhammad Syaichul Mujib	VIB	L
41.	Muhammad Zaka Nailul Murod	VIB	L
42.	Naflacha Ilma Kafa	VIB	P
43.	Nailatun Rochmaniah Prameswari	VIB	P
44.	Nazela Bintu Mahira	VIB	P
45.	Ocha Nosi Ramadani	VIB	P
46.	Rachmad Ramadhan	VIB	L
47.	Sakti Maulana Maghribi	VIB	L
48.	Sari Risky Hidayatulloh	VIB	P
49.	Tegar Prima Anggara	VIB	L
50.	Yudhanta Zevir Althovian	VIB	L
51.	Fani Rizky Hidayatri	VIB	P
52.	Farros Hisyam Al Hudzaifi	VIB	L
53.	Alifaturrohmah	VIB	P

Lampiran 2

**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN
PESERTA DIDIK KELAS V**

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	Achmad Ainur Rofiq	VA	L
2.	Adinda Dewi Wijayanti	VA	P
3.	Adinda Hafylda A'la	VA	P
4.	Aji Raka Cahya Utama	VA	L
5.	Faiz Fatkhan Ali	VA	L
6.	Fara Choirun Nisa	VA	P
7.	Farid Uly Firmansyah	VA	L
8.	Farih Lidinillah	VA	L
9.	Hanif Muhammad Nur Arfakhsyadz	VA	L
10.	Intan Yuli Rahayu	VA	P
11.	Irfan Maulana Habibi	VA	L
12.	Jihan Nur Fauziyah	VA	P
13.	Listiana Yuliani Naila	VA	P
14.	Maulana Alvin Syahri	VA	L
15.	Meyka Putra Nosi	VA	L
16.	Muhammad Faizal Syaiful Hamzah	VA	L
17.	Muhammad Abil Khalaya	VA	L
18.	Muhammad Fardhan	VA	L
19.	Muhammad Rafa Fajril Adha	VA	L
20.	Mukhammad Wildan Sholeh	VA	L
21.	Mutiara Putri	VA	P
22.	Nikmatul Nirmala Izzati	VA	P
23.	Nur Syifa	VA	P
24.	Rokhid Adib Maulana	VA	L
25.	Syahrul Azkiya Romadhon	VA	L
26.	Syifa Dhiya Az-Zahra	VA	P
27.	Wafiq Azizah Muharomah	VA	P
28.	Yahya Dzihan Arsyada	VA	L
29.	Arief Eko Budiono	VB	L
30.	Atsam Tsam Wafi Iftichor	VB	L
31.	Achmad Subchan Ulil Albab	VB	L

No.	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
32.	Syahrul Bahri	VB	L
33.	Alfiana Reza Rahmadhani	VB	P
34.	Alycia Fara Listiyarti	VB	P
35.	Chelsea Adhien Sazkia	VB	P
36.	Dea Ananda Putri	VB	P
37.	Faris Uly Adiansyah	VB	L
38.	Kinanti Rahayuningtiyas	VB	P
39.	Laushinta Fashillia Salsabila	VB	P
40.	M. Rifky Muslim	VB	L
41.	Misyka Sofia Wardah	VB	P
42.	Muhammad Zahy Harun Ar Rosyid	VB	L
43.	Naila Shifwah Ash Shidqiyyah	VB	P
44.	Nur Fadilah Al Mukaromah	VB	P
45.	Nuzil Nur Hidayat	VB	L
46.	Rakha Khairan Zahramadhan	VB	L
47.	Sandya Azzuri Rasyid	VB	L
48.	Sayyida Tsaabita Aliyya	VB	P
49.	Sovya Kolbi	VB	P
50.	Vinastia Nabiha	VB	P
51.	Zahrotun Najwa	VB	P
52.	Zaky Noval Davala	VB	L
53.	Mutiara Aghni Luthfa Al Kholiq	VB	P
54.	Aghis Bintana Rahma	VB	P
55.	Dwi Andini Rahmawati	VB	P

Lampiran 3

INDIKATOR KECERDASAN EMOSIONAL

No.	Unsur	Indikator
1.	Mengenali emosi diri	1.1. Dapat mengenal dan merasakan emosi sendiri
		1.2. Dapat memahami penyebab perasaan yang timbul
		1.3. Dapat mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan
2.	Mengelola emosi	2.1. Dapat bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik
		2.2. Dapat mengungkapkan amarah dengan tepat
		2.3. Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain
		2.4. Dapat memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan
		2.5. Dapat mengendalikan diri
3.	Memotivasi diri sendiri	3.1. Dapat menunjukkan sikap optimis
		3.2. Dapat menunjukkan pusat perhatian pada tugas yang dikerjakan
4.	Mengenali emosi orang lain	4.1. Dapat Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain
		4.2. Dapat menerima sudut pandang orang lain

No.	Unsur	Indikator
		4.3. Dapat mendengarkan orang lain
5.	Membina hubungan	5.1. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain
		5.2. Dapat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain
		5.3. Dapat memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain
		5.4. Dapat memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya
		5.5. Dapat melaksanakan hidup selaras dengan kelompok
		5.6. Dapat bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama

Lampiran 4

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET
KECERDASAN EMOSIONAL**

No.	Aspek dan Indikator	Kode Pertanyaan		Jumlah
		+	-	
1.	Mengenali emosi diri			5
	1.1 Dapat mengenal dan merasakan emosi sendiri	1		
	1.2 Dapat memahami penyebab perasaan yang timbul		2, 3	
	1.3 Dapat mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	4, 5		
2.	Mengelola Emosi			9
	2.1 Dapat bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik		6	
	2.2 Dapat mengungkapkan amarah dengan tepat		7	
	2.3 Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain		8, 9	
	2.4 Dapat memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan	10		
	2.5 Dapat mengendalikan diri	11, 13	12, 14	
3.	Memotivasi diri sendiri			10
	3.1 Dapat menunjukkan sikap optimis	15, 16, 17, 21	18, 19, 20	

No.	Aspek dan Indikator	Kode Pertanyaan		Jumlah
		+	-	
	3.2 Dapat menunjukkan pusat perhatian pada tugas yang dikerjakan	23, 24	22	
4.	Mengenali emosi orang lain			7
	4.1 Dapat Memiliki sikap empati atau kepekaan terhadap perasaan orang lain	25, 26, 29	27, 28	
	4.2 Dapat menerima sudut pandang orang lain		30	
	4.3 Dapat mendengarkan orang lain	31		
5.	Membina hubungan			9
	5.1 Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain		32	
	5.2 Dapat memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain	33, 34		
	5.3 Dapat memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain		35	
	5.4 Dapat memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya	36	37	
	5.5 Dapat melaksanakan hidup selaras dengan kelompok		38	
	5.6 Dapat bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	39	40	
Jumlah Item		40 Pernyataan		

Lampiran 5

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TES
TERTULIS MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Kompetensi Dasar	
3.5 Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, optimis, <i>qana'ah</i> , dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	
Indikator	Nomor Butir Soal
3.5.1 Peserta didik dapat menjelaskan sikap optimis, <i>qana'ah</i> , dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 19, 20, 22, 23, 25
3.5.2 Peserta didik dapat mengidentifikasi sikap optimis, <i>qana'ah</i> , dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.	8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 24
Jumlah Pertanyaan	25 Soal

Lampiran 6

ANGKET PENELITIAN TENTANG SIFAT QANA'AH, OPTIMIS, DAN TAWAKKAL

Angket ini berisi pernyataan-pernyataan yang menggambarkan sifat qana'ah, optimis, dan tawakkal seseorang. Anda diminta untuk mengisi dengan sejujurnya dan apa adanya. Penelitian ini tidak akan mencapai sasaran apabila jawaban anda tidak sesuai dengan apa yang anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada jawaban yang salah dan benar. Semua jawaban yang anda tuliskan akan sangat membantu dalam penelitian ini dan hasil angket ini tidak akan memengaruhi nilai akademik di Madrasah.

A. Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk:

1. Isilah identitas anda pada kolom yang tersedia!
2. Berilah tanda (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang anda anggap sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya!
3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang benar atau yang baru.

4. Alternatif Jawaban:

STS : Jika pernyataan Sangat Tidak Sesuai dengan keadaan diri Anda.

- TS : Jika pernyataan Tidak Sesuai dengan keadaan diri Anda.
- B : Jika pernyataan Netral dengan keadaan diri Anda.
- S : Jika pernyataan Sesuai dengan keadaan diri Anda.
- SS : Jika pernyataan Sangat Sesuai dengan keadaan diri Anda.

ANGKET QANAAH

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
1.	Saya tidak kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan saya.					
2.	Saya merasa cukup dengan apa yang saya miliki.					
3.	Saya percaya bahwa apa yang terjadi ada hikmahnya.					
4.	Saya mengeluh kepada Allah atas segala kesulitan yang saya rasakan.					
5.	Saya menerima pemberian Allah dengan senang hati.					
6.	Saya iri melihat teman yang lebih kaya.					
7.	Saya merasa kurang dengan apa yang dimiliki.					
8.	Saya kecewa ketika mendapat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan.					
9.	Saya menerima pemberian Allah dengan berat hati.					
10.	Saya tidak suka ketika diberi uang saku sedikit.					

ANGKET OPTIMIS

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
1.	Ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti saya memberanikan diri untuk bertanya kepada teman/ guru.					
2.	Jika saya belajar dengan baik, saya merasa mampu mengerjakan sesuatu hal dengan baik.					
3.	Saya berani mengerjakan soal di depan kelas.					
4.	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus					
5.	Saya merasa tidak yakin dengan hasil dari usaha giat belajar.					
6.	Saya merasa mudah putus asa ketika mendapatkan nilai tidak bagus.					
7.	Saya semangat belajar jika ada imbalannya.					
8.	Saya tidak peduli dengan hasil nilai jelek yang diperoleh.					
9.	Saya merasa yakin dapat manggapai cita-cita jika diiringi dengan					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
	usaha dan do'a.					
10.	Saya merasa semangat dan tertantang ketika ada teman yang memperoleh nilai lebih bagus.					

ANGKET TAWAKKAL

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
1.	Saya merasa dimudahkan oleh Allah dalam ulangan, setelah saya giat belajar dan menaati peraturan.					
2.	Saya merasa yakin mendapatkan nilai bagus hanya dengan belajar saja, tanpa berdoa kepada Allah.					
3.	Saya banyak berdoa kepada Allah ketika saya memiliki masalah dengan teman.					
4.	Saya malas berdoa kepada Allah setelah saya giat belajar.					
5.	Saya merasa mampu mengatasi masalah saya tanpa meminta pertolongan dari Allah.					

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	B	TS	STS
6.	Untuk mendapatkan nilai yang bagus, saya selalu berusaha dan berdoa kepada Allah.					
7.	Saya merasa putus asa melihat teman yang lebih pandai.					
8.	Saya mengeluh terhadap nilai jelek yang diperoleh.					
9.	Saya merasa yakin bahwa nilai bagus yang didapat karena saya pandai, bukan karena pertolongan Allah.					
10.	Saya tidak suka belajar, jadi ketika ada ulangan saya hanya memperbanyak doa kepada Allah.					

----**SELAMAT MENGERJAKAN**----

Lampiran 7

ANGKET UJI COBA PENELITIAN KECERDASAN
EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan
 2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda silang (X) pada pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
 3. Dalam satu nomor, tidak boleh ada jawaban atau tanda silang lebih dari satu.
 4. Hasil dari pengisian angket, tidak akan mempengaruhi nilai *raport* peserta didik.
-

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Angket Kecerdasan Emosional

➤ **Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang benar.**

1. Saya senang mendapatkan peringkat 1 di Sekolah.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

2. Saya marah saat hasil PR saya dicontek oleh teman.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya malas belajar saat merasa kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saat saya merasa senang, saya dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran di Kelas.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya tidak bisa berkonsentrasi dengan baik saat ada masalah dengan salah satu teman Kelas.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya menasehati teman-teman yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di Kelas.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Saya dapat mengerjakan tugas jika berdiskusi dengan teman.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya kesulitan belajar saat saya malu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Saya sabar menghadapi teman yang telah membuat saya kesal.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Saya merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar sebelumnya.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Walaupun dalam suasana ujian yang menegangkan, saya tetap dapat berpikir dengan tenang dalam mengerjakannya.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

14. Saya malu saat guru menyuruh untuk menjelaskan materi pelajaran di depan Kelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
15. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
16. Saya berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman sekelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
18. Saya tidak akan belajar jika saya gagal mendapat nilai yang tinggi.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Saya tidak suka mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

20. Saya belajar jika ada ujian saja.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
21. Saya yakin bahwa orang tua dan guru saya akan bangga jika saya masuk dalam peringkat 3 besar di Kelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
22. Saat tidak suka mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru dalam jumlah banyak.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Saat kegiatan pembelajaran di Kelas, perhatian saya hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
24. Saya percaya diri dan berusaha mengerjakan sendiri ujian yang diberikan oleh guru walaupun terasa sedikit sulit.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
25. Saya dapat menghibur teman yang sedih saat diejek oleh teman yang lain.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

26. Saya terharu bila ada teman saya yang menangis di Kelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
27. Saya tidak peduli saat teman saya merasa kesulitan belajar.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
28. Saya tidak peduli saat teman saya menangis karena diejek oleh teman yang lain.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
29. Saya sedih saat teman saya memiliki masalah dengan temannya yang lain.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
30. Saya tidak suka apabila ada teman yang berbeda pendapat dengan saya.
- a. Sering kali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
31. Saya mampu mendengarkan keluh kesah teman saya dengan memberikan saran yang baik ketika dibutuhkan.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
32. Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.
- a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak Pernah
33. Saya menyapa bapak/ ibu guru apabila bertemu dengan mereka di luar lingkungan Sekolah.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
34. Saya dapat beradaptasi dengan suasana lingkungan sekolah yang baru dengan cepat.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
35. Saya bersikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
36. Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu Kelas dengan saya.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
37. Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
38. Saya tidak disukai oleh teman saya, jika tidak memperlihatkan jawaban saya saat ulangan.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang

Lampiran 8

**SOAL UJI COBA PENELITIAN TES PRESTASI BELAJAR
AKIDAH AKHLAK**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

❖ **Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar.**

1. Optimis adalah meyakini usaha yang dilakukan akan
 - a. berhasil
 - b. gagal
 - c. hilang
 - d. hancur
2. Sikap menerima apa adanya dan mensyukuri rezeki yang didapat adalah sikap
 - a. optimis
 - b. pesimis
 - c. tawakkal
 - d. *qana'ah*
3. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha, arti dari
 - a. *qana'ah*
 - b. optimis
 - c. tawakkal
 - d. pesimis
4. Yang termasuk akhlak terpuji yaitu
 - a. amarah
 - b. ghibah
 - c. pesimis
 - d. tawakkal
5. Lawan sikap optimis adalah
 - a. pesimis
 - b. tamak
 - c. hasad
 - d. Takabur

6. Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup
 - a. sepuluh tahun
 - b. seratus tahun
 - c. satu tahun
 - d. selamanya
7. Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau meninggal ...
 - a. satu tahun lagi
 - b. besok
 - c. seratus tahun lagi
 - d. sepuluh tahun lagi
8. Orang yang bersifat *qana'ah* dalam hidupnya akan selalu
 - a. bermewah-mewahan
 - b. sombong
 - c. sederhana
 - d. boros
9. Anto ingin menang lomba renang. Ia rajin berlatih. Menjelang perlombaan, Anto berserah diri kepada Allah SWT akan hasil lombanya. Sikap Anto ini disebut
 - a. rajin
 - b. tawakkal
 - c. *qana'ah*
 - d. percaya diri
10. “Kemudian apabila kamu membulatkan tekad, maka”
(Q.S. Ali Imran, 3: 159)
 - a. berdoalah kepada-Nya
 - b. mohonlah ampunan-Nya
 - c. bertawakallah kepada Allah SWT
 - d. rendahkanlah dirimu di hadapan Allah SWT
11. Contoh sikap tawakkal yang salah adalah
 - a. mengunci rumah sebelum pergi
 - b. belajar dan berdoa menghadapi ujian
 - c. ketika sakit tidak berobat, hanya mengeluh saja
 - d. bekerja keras dan bersyukur atas hasil yang didapat

12. “Kaya itu bukanlah kaya harta,tetapi kaya”

(H.R. Bukhari dan Muslim)

- a. ilmu
- b. saudara
- c. jiwa
- d. cinta

13. Sebelum bertawakkal, kita harus

- a. duduk-duduk
- b. santai saja
- c. berusaha sungguh-sungguh
- d. bermalas-malasan

14. Contoh bersikap *qana'ah* yang keliru adalah

- a. menerima nilai yang jelek dan malas belajar
- b. meskipun uang jajan sedikit, tetap bersyukur
- c. mensyukuri rezeki yang diperoleh meski pas-pasan
- d. tetap bahagia walau makan dengan lauk-pauk seadanya

15. Berikut yang merupakan contoh sikap tawakkal adalah

- a. tanpa belajar Rudi terus menerus berdoa kepada Allah SWT dan berharap dapat naik kelas
- b. Pak Burhan membiarkan pintu rumahnya tanpa terkunci dan berserah diri kepada Allah SWT
- c. Pak Andi pergi ke dokter untuk berobat dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah SWT
- d. Amir menaruh sepedanya di depan tanpa dikunci dan berserah diri kepada Allah SWT

16. Terhadap pemberian Allah SWT, kita harus menerimanya dengan

- a. ikhlas dan lapang dada
- b. sedih dan cemas
- c. gelisah dan murung
- d. cemberut dan merasa kurang

17. Di bawah ini yang merupakan contoh sikap *qana'ah*
- a. sebelum mengikuti lomba, Imron selalu giat berlatih
 - b. melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
 - c. Andi mengerjakan pekerjaan rumah bersungguh-sungguh
 - d. mensyukuri rezeki dari Allah SWT meskipun pas-pasan
18. Di bawah ini termasuk contoh ungkapan orang yang optimis...
- a. sepertinya aku tidak bisa menang dalam lomba ini
 - b. rasanya cukup sulit mengerjakan soal ulangan tadi
 - c. Insya Allah aku bisa memenangkan pertandingan ini
 - d. aku merasa bahwa pelajaran Bahasa Arab sulit dipelajari
19. Keuntungan memiliki sifat optimis, yaitu
- a. merasa ragu akan kemampuan diri sendiri
 - b. merasa gelisah dalam melaksanakan suatu pekerjaan
 - c. selalu siap dalam menghadapi segala hal, termasuk pekerjaan.
 - d. selalu bergantung pada bantuan orang lain
20. Keuntungan memiliki sifat *qana'ah*, yaitu
- a. malas bekerja
 - b. putus asa ketika mengalami kegagalan
 - c. bersyukur ketika memperoleh kebahagiaan
 - d. lebih mementingkan harta kekayaan
21. Pak Ahmad bekerja dengan giat dan tekun, ia merasa cukup dengan gaji yang diterimanya. Sikap Pak Ahmad disebut
- a. *qona'ah*
 - b. Tawakkal
 - c. pesimis
 - d. dermawan

22. Rela menerima kenyataan, tidak iri hati dengan teman yang lebih kaya harta, disebut sikap
- a. tawakkal
 - b. pesimis
 - c. *qona'ah*
 - d. dermawan
23. Waktu bertawakkal memperbanyak do'a kepada Allah agar usahanya
- a. gagal
 - b. tidak maju
 - c. bangkrut
 - d. berhasil baik
24. Di bawah ini adalah beberapa cara membiasakan diri untuk memiliki sifat *qona'ah*, kecuali
- a. sering memperhatikan orang yang lebih miskin dari kita
 - b. tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya
 - c. membiasakan diri berlaku boros
 - d. selalu bersyukur atas rezeki yang kita dapatkan
25. Lawan sikap *qona'ah*, adalah
- a. iri hati
 - b. Tawakkal
 - c. pesimis
 - d. optimis

Lampiran 9

ANGKET PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan
 2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda silang (X) pada pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
 3. Dalam satu nomor, tidak boleh ada jawaban atau tanda silang lebih dari satu.
 4. Hasil dari pengisian angket, tidak akan mempengaruhi nilai *raport* peserta didik.
-

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Angket Kecerdasan Emosional

➤ **Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang benar.**

1. Saya senang mendapatkan peringkat 1 di Sekolah.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

2. Saya malas belajar saat merasa kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya menasehati teman-teman yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di Kelas.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya dapat mengerjakan tugas jika berdiskusi dengan teman.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Saya merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar sebelumnya.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Walaupun dalam suasana ujian yang menegangkan, saya tetap dapat berpikir dengan tenang dalam mengerjakannya.

- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Saya malu saat guru menyuruh untuk menjelaskan materi pelajaran di depan Kelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman sekelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Saya tidak akan belajar jika saya gagal mendapat nilai yang tinggi.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
13. Saya tidak suka mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
14. Saya yakin bahwa orang tua dan guru saya akan bangga jika saya masuk dalam peringkat 3 besar di Kelas.
- a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
- d. Tidak Pernah
15. Saat tidak suka mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru dalam jumlah banyak.
 - a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
16. Saat kegiatan pembelajaran di Kelas, perhatian saya hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari.
 - a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
17. Saya percaya diri dan berusaha mengerjakan sendiri ujian yang diberikan oleh guru walaupun terasa sedikit sulit.
 - a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
18. Saya dapat menghibur teman yang sedih saat diejek oleh teman yang lain.
 - a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
19. Saya tidak peduli saat teman saya merasa kesulitan belajar.
 - a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah
20. Saya tidak peduli saat teman saya menangis karena diejek oleh teman yang lain.
 - a. Sering Sekali
 - c. Kadang-kadang
 - b. Sering
 - d. Tidak Pernah

21. Saya sedih saat teman saya memiliki masalah dengan temannya yang lain.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
22. Saya tidak suka apabila ada teman yang berbeda pendapat dengan saya.
- a. Sering kali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Tidak Pernah
24. Saya menyapa bapak/ ibu guru apabila bertemu dengan mereka di luar lingkungan Sekolah.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
25. Saya dapat beradaptasi dengan suasana lingkungan sekolah yang baru dengan cepat.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
26. Saya bersikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

27. Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
28. Saya tidak disukai oleh teman saya, jika tidak memperlihatkan jawaban saya saat ulangan.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
29. Saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi jika saya bosan berada di dalam Kelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
30. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

“SELAMAT MENGERJAKAN”

**SOAL PENELITIAN TES PRESTASI BELAJAR AKIDAH
AKHLAK**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

❖ **Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar.**

1. Sikap menerima apa adanya dan mensyukuri rezeki yang didapat adalah sikap
 - a. optimis
 - b. pesimis
 - c. tawakkal
 - d. *qana'ah*
2. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha, arti dari
 - a. *qana'ah*
 - b. optimis
 - c. tawakkal
 - d. pesimis
3. Yang termasuk akhlak terpuji yaitu
 - a. amarah
 - b. ghibah
 - c. pesimis
 - d. tawakkal
4. Lawan sikap optimis adalah
 - a. pesimis
 - b. tamak
 - c. hasad
 - d. takabur
5. Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup
 - a. sepuluh tahun
 - b. seratus tahun
 - c. satu tahun
 - d. selamanya

6. Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau meninggal ...
- a. satu tahun lagi
 - b. besok
 - c. seratus tahun lagi
 - d. sepuluh tahun lagi
7. Orang yang bersifat *qana'ah* dalam hidupnya akan selalu
- a. bermewah-mewahan
 - b. sombong
 - c. sederhana
 - d. boros
8. Anto ingin menang lomba renang. Ia rajin berlatih. Menjelang perlombaan, Anto berserah diri kepada Allah SWT akan hasil lombanya. Sikap Anto ini disebut
- a. rajin
 - b. tawakkal
 - c. *qana'ah*
 - d. percaya diri
9. “Kemudian apabila kamu membulatkan tekad, maka”
(Q.S. Ali Imran, 3: 159)
- a. berdoalah kepada-Nya
 - b. mohonlah ampunan-Nya
 - c. bertawakallah kepada Allah SWT
 - d. rendahkanlah dirimu di hadapan Allah SWT
10. “Kaya itu bukanlah kaya harta,tetapi kaya”
(H.R. Bukhari dan Muslim)
- a. ilmu
 - b. saudara
 - c. jiwa
 - d. cinta

11. Sebelum bertawakkal, kita harus
- a. duduk-duduk
 - b. santai saja
 - c. berusaha sungguh-sungguh
 - d. bermalas-malasan
12. Contoh bersikap *qana'ah* yang keliru adalah
- a. menerima nilai yang jelek dan malas belajar
 - b. meskipun uang jajan sedikit, tetap bersyukur
 - c. mensyukuri rezeki yang diperoleh meski pas-pasan
 - d. tetap bahagia walau makan dengan lauk-pauk seadanya
13. Berikut yang merupakan contoh sikap tawakkal adalah
- a. tanpa belajar Rudi terus menerus berdoa kepada Allah SWT dan berharap dapat naik kelas
 - b. Pak Burhan membiarkan pintu rumahnya tanpa terkunci dan berserah diri kepada Allah SWT
 - c. Pak Andi pergi ke dokter untuk berobat dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah SWT
 - d. Amir menaruh sepedanya di depan tanpa dikunci dan berserah diri kepada Allah SWT

Terhadap pemberian Allah SWT, kita harus menerimanya dengan

- a. ikhlas dan lapang dada c. gelisah dan murung
b. sedih dan cemas d. cemberut dan merasa kurang

14. Di bawah ini yang termasuk contoh ungkapan orang yang optimis adalah...

- sepertinya aku tidak bisa menang dalam lomba ini
- rasanya cukup sulit mengerjakan soal ulangan tadi
- Insy Allah aku bisa memenangkan pertandingan ini
- aku merasa bahwa pelajaran Bahasa Arab sulit dipelajari

15. Keuntungan memiliki sifat optimis, yaitu

- merasa ragu akan kemampuan diri sendiri
- merasa gelisah dalam melaksanakan suatu pekerjaan
- selalu siap dalam menghadapi segala hal, termasuk pekerjaan.
- selalu bergantung pada bantuan orang lain

16. Keuntungan memiliki sifat *qana'ah*, yaitu

- malas bekerja
- putus asa ketika mengalami kegagalan
- bersyukur ketika memperoleh kebahagiaan
- lebih mementingkan harta kekayaan

17. Rela menerima kenyataan, tidak iri hati dengan teman yang lebih kaya harta, disebut sikap

- a. tawakkal c. qona'ah
b. pesimis d. dermawan

18. Waktu bertawakkal memperbanyak do'a kepada Allah agar usahanya

- | | |
|---------------|------------------|
| a. gagal | c. bangkrut |
| b. tidak maju | d. berhasil baik |

19. Lawan sikap *qona'ah*, adalah

- a. iri hati
- b. tawakkal
- c. pesimis
- d. optimis

**ANALISIS VALIDITAS BUTIR ITEM ANGKET
KECERDASAN EMOSIONAL**

No. Item	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel 5%	
1.	0,523	0,266	Valid
2.	0,232	0,266	Tidak Valid
3.	0,449	0,266	Valid
4.	0,408	0,266	Valid
5.	0,171	0,266	Tidak Valid
6.	0,062	0,266	Tidak Valid
7.	0,759	0,266	Valid
8.	0,408	0,266	Valid
9.	0,243	0,266	Tidak Valid
10.	0,515	0,266	Valid
11.	0,180	0,266	Tidak Valid
12.	0,797	0,266	Valid
13.	0,706	0,266	Valid
14.	0,673	0,266	Valid
15.	0,468	0,266	Valid
16.	0,237	0,266	Tidak Valid
17.	0,448	0,266	Valid
18.	0,797	0,266	Valid
19.	0,475	0,266	Valid
20.	0,261	0,266	Tidak Valid
21.	0,454	0,266	Valid
22.	0,347	0,266	Valid
23.	0,408	0,266	Valid
24.	0,648	0,266	Valid
25.	0,458	0,266	Valid
26.	0,257	0,266	Tidak Valid
27.	0,423	0,266	Valid
28.	0,320	0,266	Valid

No. Item	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> <i>hitung</i>	<i>r</i> <i>tabel</i> 5%	
29.	0,797	0,266	Valid
30.	0,490	0,266	Valid
31.	0,241	0,266	Tidak Valid
32.	0,435	0,266	Valid
33.	0,516	0,266	Valid
34.	0,465	0,266	Valid
35.	0,785	0,266	Valid
36.	0,233	0,266	Tidak Valid
37.	0,392	0,266	Valid
38.	0,307	0,266	Valid
39.	0,673	0,266	Valid
40.	0,318	0,266	Valid

Lampiran 12

**ANALISIS VALIDITAS BUTIR SOAL TES MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

No. Soal	Validitas		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel 5%	
1.	0,136	0,266	Tidak Valid
2.	0,595	0,266	Valid
3.	0,563	0,266	Valid
4.	0,451	0,266	Valid
5.	0,502	0,266	Valid
6.	0,412	0,266	Valid
7.	0,565	0,266	Valid
8.	0,581	0,266	Valid
9.	0,435	0,266	Valid
10.	0,411	0,266	Valid
11.	0,161	0,266	Tidak Valid
12.	0,297	0,266	Valid
13.	0,332	0,266	Valid
14.	0,321	0,266	Valid
15.	0,348	0,266	Valid
16.	0,495	0,266	Valid
17.	0,072	0,266	Tidak Valid
18.	0,451	0,266	Valid
19.	0,420	0,266	Valid
20.	0,471	0,266	Valid
21.	0,242	0,266	Tidak Valid
22.	0,329	0,266	Valid
23.	0,300	0,266	Valid
24.	0,164	0,266	Tidak Valid
25.	0,363	0,266	Valid

Lampiran 13

DATA HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL KELAS VI

[illegible]

Skor Item																				jumlah (y)	y2
21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	2	3	3	2	2	116	13456
4	1	4	4	2	1	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	4	95	9025
4	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	86	7396
1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	4	3	4	3	1	3	3	108	11664
2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	2	85	7225
3	3	1	2	1	3	4	3	4	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	1	118	13924
4	2	2	4	1	2	4	3	3	4	2	3	1	4	3	3	2	4	3	2	106	11236
4	3	4	3	2	3	3	1	4	3	1	3	2	2	4	4	3	3	4	4	123	15129
4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	103	10609
2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	138	19044
2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	4	4	128	16384
4	1	2	2	4	1	3	3	2	3	4	3	2	4	2	3	1	2	2	2	99	9801
4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	99	9801
1	4	1	1	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	1	4	4	1	1	1	75	5625
1	3	2	4	1	3	3	4	2	4	1	3	2	1	2	2	3	3	2	2	95	9025
4	3	4	2	1	1	1	4	1	4	2	4	4	3	1	4	3	4	1	4	110	12100
1	3	3	2	3	2	4	2	2	2	1	2	4	2	2	3	3	1	2	3	97	9409
4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	128	16384
4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	115	13225
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	141	19881
4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	4	4	3	3	1	4	2	123	15129
4	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	88	7744
1	2	2	2	1	2	1	2	4	1	1	1	2	4	4	1	2	2	4	2	93	8649
1	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	4	4	2	3	111	12321
1	3	1	2	1	3	4	3	3	3	1	3	2	1	3	1	3	3	3	1	98	9604
2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	98	9604
4	3	2	2	2	2	3	3	4	3	1	3	4	4	4	2	3	3	4	2	117	13689
4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	138	19044
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	2	140	19600
2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	93	8649
1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	1	2	2	95	9025
4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	2	139	19321
2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	1	2	4	3	4	2	2	90	8100
1	2	4	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	95	9025
2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	113	12769
1	3	3	4	4	3	1	3	4	2	2	1	2	3	4	4	3	4	4	3	121	14641
3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	2	3	3	4	2	116	13456
4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	3	116	13456
1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	95	9025
1	3	2	4	2	2	3	3	2	4	1	1	2	2	2	4	3	4	2	2	103	10609
2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	93	8649
4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	136	18496
1	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	2	1	1	3	2	1	2	78	6084
4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	2	2	3	4	1	4	3	4	3	127	16129
4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	4	2	2	3	1	2	2	91	8281
1	3	1	2	2	2	4	3	2	4	1	4	2	2	2	1	3	4	2	1	84	7056
3	3	2	4	2	1	4	4	3	4	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	116	13456
1	1	3	2	1	2	1	3	4	1	2	1	2	1	4	1	1	4	4	3	98	9604
2	3	4	2	2	1	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	1	4	4	118	13924
4	2	2	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	1	2	1	2	2	2	2	100	10000
4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	4	2	3	103	10609
4	3	2	2	2	1	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	113	12769
4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	3	4	4	2	130	16900
146	147	135	149	115	118	165	166	149	168	99	137	131	138	148	133	148	159	144	130	5734	32878756
0,45	0,35	0,41	0,65	0,46	0,26	0,42	0,32	0,80	0,49	0,24	0,43	0,52	0,47	0,79	0,23	0,39	0,31	0,67	0,32	141	19881
																				75	
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid	Invalid	Valid	Valid	Valid	Valid		
1,73	0,63	0,81	0,98	0,71	0,93	0,78	0,49	0,98	0,74	0,91	0,92	1,00	0,99	0,96	1,08	0,62	1,13	0,84	0,70		

Lampiran 14

DATA HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA TES PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VI

No.	Nama Peserta Didik	Kelas	Skor Butir Soal																									nilai	Jumlah (y)
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	UC-1	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	92	23
2	UC-2	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	84	21
3	UC-3	VA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	72	18
4	UC-4	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	80	20
5	UC-5	VA	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	44	11
6	UC-6	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	88	22
7	UC-7	VA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	84	21
8	UC-8	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	80	20	
9	UC-9	VA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	68	17
10	UC-10	VA	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	56	14
11	UC-11	VA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	88	22
12	UC-12	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	84	21
13	UC-13	VA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	72	18
14	UC-14	VA	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	44	11
15	UC-15	VA	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	48	12
16	UC-16	VA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	72	18
17	UC-17	VA	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	56	14
18	UC-18	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	92	23
19	UC-19	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	60	15
20	UC-20	VA	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	76	19
21	UC-21	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96	24
22	UC-22	VA	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	68	17
23	UC-23	VA	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	52	13
24	UC-24	VA	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	44	11
25	UC-25	VA	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	15
26	UC-26	VA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	92	23
27	UC-27	VA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	96	24
28	UC-28	VB	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	60	15
29	UC-29	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	96	24
30	UC-30	VB	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	68	17
31	UC-31	VB	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	80	20
32	UC-32	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	88	22
33	UC-33	VB	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	56	14
34	UC-34	VB	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	56	14
35	UC-35	VB	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	76	19
36	UC-36	VB	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	76	19
37	UC-37	VB	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	56	14
38	UC-38	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	92	23
39	UC-39	VB	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	68	17
40	UC-40	VB	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	64	16
41	UC-41	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	88	22
42	UC-42	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	96	24
43	UC-43	VB	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	64	16
44	UC-44	VB	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96	24
45	UC-45	VB	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	52	13
46	UC-46	VB	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	72	18
47	UC-47	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96	24
48	UC-48	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	80	20
49	UC-49	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	96	24
50	UC-50	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	92	23
51	UC-51	VB	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	60	15
52	UC-52	VB	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	68	17
53	UC-53	VB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	92	23
Jumlah			50	39	37	40	41	41	33	42	41	29	38	38	46	28	37	47	45	40	37	46	34	39	41	43	32	74,264	984
r tabel			Dengan taraf signifikansi 5% dan N = 53 di peroleh r tabel = 0,27																										
r hitung			0,136	0,595	0,563	0,451	0,502	0,412	0,565	0,58	0,435	0,411	0,161	0,297	0,332	0,321	0,348	0,495	0,072	0,451	0,420	0,471	0,242	0,329	0,300	0,164	0,363		
Validitas			Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya		
Varians			0,053	0,194	0,211	0,185	0,175	0,175	0,235	0,16	0,175	0,248	0,203	0,203	0,115	0,249	0,211	0,100	0,128	0,185	0,211	0,115	0,230	0,194	0,175	0,153	0,239		
Varians total			16,17																										
rt1			0,750																										
Reliabel			Reliabel																										

**HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN
ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL**

Butir Soal	Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal		
	Rerata	TK	Keterangan
1	2.13	0.53	Sedang
2	2.45	0.61	Sedang
3	2.91	0.73	Mudah
4	2.55	0.64	Sedang
5	2.17	0.54	Sedang
6	3.04	0.76	Mudah
7	2.77	0.69	Sedang
8	2.55	0.64	Sedang
9	3.04	0.76	Mudah
10	2.58	0.65	Sedang
11	2.72	0.68	Sedang
12	2.81	0.70	Mudah
13	2.83	0.71	Mudah
14	2.77	0.69	Sedang
15	3.15	0.79	Mudah
16	3.21	0.80	Mudah
17	3.08	0.77	Mudah
18	2.81	0.70	Mudah
19	2.85	0.71	Mudah
20	2.47	0.62	Sedang
21	2.75	0.69	Sedang
22	2.77	0.69	Sedang
23	2.55	0.64	Sedang
24	2.81	0.70	Mudah
25	2.17	0.54	Sedang
26	2.23	0.56	Sedang
27	3.11	0.78	Mudah
28	3.13	0.78	Mudah

Butir Soal	Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal		
	Rerata	TK	Keterangan
29	2.81	0.70	Mudah
30	3.17	0.79	Mudah
31	1.87	0.47	Sedang
32	2.58	0.65	Sedang
33	2.47	0.62	Sedang
34	2.60	0.65	Sedang
35	2.79	0.70	Sedang
36	2.51	0.63	Sedang
37	2.79	0.70	Sedang
38	3.00	0.75	Mudah
39	2.72	0.68	Sedang
40	2.45	0.61	Sedang

**HASIL PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN TES
PRESTASI BELAJAR**

Butir Soal	Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal		
	Rerata	TK	Keterangan
1	0.94	0.94	mudah
2	0.74	0.74	mudah
3	0.70	0.70	sedang
4	0.75	0.75	mudah
5	0.77	0.77	mudah
6	0.77	0.77	mudah
7	0.62	0.62	sedang
8	0.79	0.79	mudah
9	0.77	0.77	mudah
10	0.55	0.55	sedang
11	0.72	0.72	mudah
12	0.72	0.72	mudah
13	0.87	0.87	mudah
14	0.53	0.53	sedang
15	0.70	0.70	sedang
16	0.89	0.89	mudah
17	0.85	0.85	mudah
18	0.75	0.75	mudah
19	0.70	0.70	sedang
20	0.87	0.87	mudah
21	0.64	0.64	sedang
22	0.74	0.74	mudah
23	0.77	0.77	mudah
24	0.81	0.81	mudah
25	0.60	0.60	sedang

Lampiran 17

**HASIL PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA ANGKET
KECERDASAN EMOSIONAL**

Butir Soal	XKA	XKB	DP	Kesimpulan
1	3.13	1.20	0.48	Baik
2	2.73	2.33	0.10	Jelek
3	3.40	2.60	0.20	Cukup
4	3.00	2.07	0.23	Cukup
5	2.40	1.93	0.12	Jelek
6	2.93	2.67	0.07	Jelek
7	3.73	2.00	0.43	Baik
8	3.00	2.07	0.23	Cukup
9	3.33	3.00	0.08	Jelek
10	3.00	1.80	0.30	Cukup
11	3.07	2.60	0.12	Jelek
12	3.87	2.00	0.47	Baik
13	3.73	1.93	0.45	Baik
14	3.60	2.00	0.40	Baik
15	3.67	2.47	0.30	Cukup
16	3.47	3.07	0.10	Jelek
17	3.67	2.40	0.32	Cukup
18	3.87	2.00	0.47	Baik
19	3.40	2.60	0.20	Cukup
20	3.00	2.20	0.20	Cukup
21	3.47	1.87	0.40	Baik
22	3.13	2.60	0.13	Jelek
23	3.00	2.07	0.23	Cukup
24	3.73	2.07	0.42	Baik
25	2.80	1.73	0.27	Cukup
26	2.60	2.07	0.13	Jelek
27	3.60	2.73	0.22	Cukup
28	3.27	3.00	0.07	Jelek
29	3.87	2.00	0.47	Baik
30	3.53	2.67	0.22	Cukup

Butir Soal	<i>XKA</i>	<i>XKB</i>	DP	Kesimpulan
31	2.27	1.73	0.13	Jelek
32	3.07	2.20	0.22	Cukup
33	2.93	1.93	0.25	Cukup
34	3.07	2.13	0.23	Cukup
35	3.80	2.00	0.45	Baik
36	2.87	2.13	0.18	Jelek
37	3.20	2.60	0.15	Jelek
38	3.33	2.53	0.20	Cukup
39	3.53	2.00	0.38	Cukup
40	2.67	2.07	0.15	Jelek

Lampiran 18

**HASIL PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA TES PRESTASI
BELAJAR**

Butir Soal	<i>XKA</i>	<i>XKB</i>	DP	Kesimpulan
1	1.00	0.93	0.07	Jelek
2	1.00	0.33	0.67	Baik
3	0.93	0.33	0.60	Baik
4	0.93	0.47	0.47	Baik
5	1.00	0.47	0.53	Baik
6	0.93	0.47	0.47	Baik
7	1.00	0.33	0.67	Baik
8	1.00	0.47	0.53	Baik
9	0.93	0.47	0.47	Baik
10	0.80	0.27	0.53	Baik
11	0.87	0.60	0.27	Cukup
12	0.93	0.60	0.33	Cukup
13	1.00	0.73	0.27	Cukup
14	0.80	0.40	0.40	Baik
15	0.93	0.60	0.33	Cukup
16	1.00	0.60	0.40	Baik
17	0.87	0.80	0.07	Jelek
18	1.00	0.47	0.53	Baik
19	1.00	0.60	0.40	Baik
20	1.00	0.67	0.33	Cukup
21	0.80	0.47	0.33	Cukup
22	0.93	0.67	0.27	Cukup
23	0.93	0.60	0.33	Cukup
24	0.87	0.67	0.20	Cukup
25	0.87	0.40	0.47	Baik

Lampiran 19

PERHITUNGAN TINGKAT KESUKARAN SOAL

Rumus:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan: TK = Angka indeks tingkat kesukaran item

\bar{X} = Nilai rata – rata tiap butir soal

SMI = Skor Maksimum Ideal

Kriteria

$0,70 < IK \leq 1,00$ adalah mudah

$0,30 < IK \leq 0,70$ adalah sedang

$0,00 < IK \leq 0,30$ adalah sukar

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan pada butir soal angket no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain, baik soal angket maupun soal tes dihitung dengan cara yang sama, dan diperoleh seperti pada tabel analisis butir soal.

\bar{X} = jumlah skor soal : jumlah peserta didik

$\bar{X} = 113 : 53 = 2,13$

SMI = 4

$TK = \frac{\bar{X}}{SMI} = \frac{2,13}{4} = 0,53$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai tingkat kesukaran yang sedang.

Lampiran 20

PERHITUNGAN DAYA PEMBEDA SOAL

Rumus:

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor Maks}$$

Keterangan: DP = Daya pembeda soal
XKA = rata – rata dari kelompok atas
XKB = rata – rata dari kelompok bawah
Skor maks = skor maksimal soal

Kriteria

0,00 – 0,19 → jelek
0,20 – 0,39 → cukup
0,40 – 0,69 → baik
0,70 – 1,00 → sangat baik

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan butir soal angket no 1, selanjutnya untuk butir soal yang lain di hitung dengan cara yang sama dan di peroleh seperti tabel analisis butir soal.

**DAYA PEMBEDA KELOMPOK ATAS DAN KELOMPOK
BAWAH**

Kelompok Atas			Kelompok Bawah		
No.	Kode	Skor	No.	Kode	Skor
1	UC-1	4	39	UC-15	1
2	UC-20	2	40	UC-31	1
3	UC-29	4	41	UC-34	1
4	UC-32	4	42	UC-39	1
5	UC-10	4	43	UC-23	1
6	UC-28	4	44	UC-30	1
7	UC-42	4	45	UC-41	1
8	UC-53	4	46	UC-45	1
9	UC-11	1	47	UC-33	1
10	UC-18	2	48	UC-22	1
11	UC-44	1	49	UC-3	4
12	UC-8	4	50	UC-5	1
13	UC-21	4	51	UC-46	1
14	UC-36	1	52	UC-43	1
15	UC-6	4	53	UC-14	1
Rerata		3.13			1.20

$$XA = 3,13$$

$$XB = 1,20$$

$$DP = \frac{XKA - XKB}{Skor Maks} = \frac{3,13 - 1,20}{4} = 0,48$$

Berdasarkan kriteria, maka soal no 1 mempunyai daya pembeda yang baik.

Lampiran 21

**DATA HASIL PENELITIAN ANGKET KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS V**

No. Resp	Item	A	B	C	D	4	3	2	1	Jumlah	Jumlah Total
						1	2	3	4		
1	positif	7	4	2	1	28	12	4	1	45	85
	negatif	2	6	6	2	2	12	18	8	40	
2	positif	6	2	6	0	24	6	12	0	42	78
	negatif	4	6	4	2	4	12	12	8	36	
3	positif	3	1	9	1	12	3	18	1	34	64
	negatif	5	8	3	0	5	16	9	0	30	
4	positif	5	5	2	2	20	15	4	2	41	83
	negatif	1	4	11	0	1	8	33	0	42	
5	positif	1	0	11	2	4	0	22	2	28	65
	negatif	0	11	5	0	0	22	15	0	37	
6	positif	6	3	2	3	24	9	4	3	40	91
	negatif	2	0	7	7	2	0	21	28	51	
7	positif	4	2	5	3	16	6	10	3	35	80
	negatif	0	6	7	3	0	12	21	12	45	
8	positif	8	1	5	0	32	3	10	0	45	98
	negatif	1	0	8	7	1	0	24	28	53	
9	positif	5	1	7	1	20	3	14	1	38	79
	negatif	0	8	7	1	0	16	21	4	41	
10	positif	8	3	3	0	32	9	6	0	47	105
	negatif	0	2	2	12	0	4	6	48	58	
11	positif	9	1	3	1	36	3	6	1	46	94
	negatif	0	7	2	7	0	14	6	28	48	
12	positif	7	1	6	0	28	3	12	0	43	75
	negatif	3	11	1	1	3	22	3	4	32	

13	positif	2	3	8	1	8	9	16	1	34	75
	negatif	0	9	5	2	0	18	15	8	41	
14	positif	4	2	1	7	16	6	2	7	31	65
	negatif	8	2	2	4	8	4	6	16	34	
15	positif	2	0	7	5	8	0	14	5	27	70
	negatif	0	7	7	2	0	14	21	8	43	
16	positif	8	1	1	4	32	3	2	4	41	84
	negatif	6	0	3	7	6	0	9	28	43	
17	positif	1	6	5	2	4	18	10	2	34	73
	negatif	1	8	6	1	1	16	18	4	39	
18	positif	10	0	4	0	40	0	8	0	48	100
	negatif	0	6	0	10	0	12	0	40	52	
19	positif	5	5	3	1	20	15	6	1	42	89
	negatif	1	2	10	3	1	4	30	12	47	
20	positif	9	2	3	0	36	6	6	0	48	108
	negatif	0	1	2	13	0	2	6	52	60	
21	positif	8	2	4	0	32	6	8	0	46	95
	negatif	1	2	8	5	1	4	24	20	49	
22	positif	3	0	9	2	12	0	18	2	32	64
	negatif	4	8	4	0	4	16	12	0	32	
23	positif	4	0	6	4	16	0	12	4	32	71
	negatif	3	8	0	5	3	16	0	20	39	
24	positif	2	3	6	3	8	9	12	3	32	81
	negatif	0	5	5	6	0	10	15	24	49	
25	positif	1	3	5	5	4	9	10	5	28	73
	negatif	2	0	13	1	2	0	39	4	45	
26	positif	0	4	9	1	0	12	18	1	31	75
	negatif	0	5	10	1	0	10	30	4	44	

27	positif	8	0	6	0	32	0	12	0	44	95
	negatif	0	2	9	5	0	4	27	20	51	
28	positif	7	1	4	2	28	3	8	2	41	87
	negatif	4	2	2	8	4	4	6	32	46	
29	positif	10	2	2	0	40	6	4	0	50	110
	negatif	0	2	0	14	0	4	0	56	60	
30	positif	10	2	2	0	40	6	4	0	50	110
	negatif	0	2	0	14	0	4	0	56	60	
31	positif	6	2	5	1	24	6	10	1	41	98
	negatif	0	2	3	11	0	4	9	44	57	
32	positif	0	4	8	2	0	12	16	2	30	68
	negatif	1	8	7	0	1	16	21	0	38	
33	positif	10	2	2	0	40	6	4	0	50	109
	negatif	0	2	1	13	0	4	3	52	59	
34	positif	0	0	11	3	0	0	22	3	25	65
	negatif	1	7	7	1	1	14	21	4	40	
35	positif	2	1	8	3	8	3	16	3	30	71
	negatif	1	9	2	4	1	18	6	16	41	
36	positif	1	7	5	1	4	21	10	1	36	87
	negatif	0	1	11	4	0	2	33	16	51	
37	positif	4	3	7	0	16	9	14	0	39	91
	negatif	0	3	6	7	0	6	18	28	52	
38	positif	5	1	6	2	20	3	12	2	37	90
	negatif	0	2	7	7	0	4	21	28	53	
39	positif	7	6	1	0	28	18	2	0	48	93
	negatif	0	4	11	1	0	8	33	4	45	
40	positif	8	2	2	2	32	6	4	2	44	97
	negatif	0	3	5	8	0	6	15	32	53	

41	positif	4	0	9	1	16	0	18	1	35	76
	negatif	1	7	6	2	1	14	18	8	41	
42	positif	0	2	11	1	0	6	22	1	29	71
	negatif	0	6	10	0	0	12	30	0	42	
43	positif	11	1	2	0	44	3	4	0	51	110
	negatif	0	0	5	11	0	0	15	44	59	
44	positif	0	1	8	5	0	3	16	5	24	57
	negatif	5	5	6	0	5	10	18	0	33	
45	positif	6	4	2	2	24	12	4	2	42	101
	negatif	0	1	3	12	0	2	9	48	59	
46	positif	3	0	9	2	12	0	18	2	32	68
	negatif	2	8	6	0	2	16	18	0	36	
47	positif	0	0	8	6	0	0	16	6	22	65
	negatif	2	5	5	4	2	10	15	16	43	
48	positif	3	5	6	0	12	15	12	0	39	88
	negatif	0	2	11	3	0	4	33	12	49	
49	positif	8	2	1	3	32	6	2	3	43	97
	negatif	2	0	4	10	2	0	12	40	54	
50	positif	6	2	6	0	24	6	12	0	42	95
	negatif	1	1	6	8	1	2	18	32	53	
51	positif	2	2	8	2	8	6	16	2	32	73
	negatif	0	10	3	3	0	20	9	12	41	
52	positif	2	4	8	0	8	12	16	0	36	80
	negatif	0	5	10	1	0	10	30	4	44	
53	positif	5	4	5	0	20	12	10	0	42	90
	negatif	0	3	10	3	0	6	30	12	48	
54	positif	10	2	2	0	40	6	4	0	50	107
	negatif	0	1	5	10	0	2	15	40	57	
55	positif	6	0	8	0	24	0	16	0	40	83
	negatif	2	6	3	5	2	12	9	20	43	
										4652	4652

**DATA HASIL PENELITIAN TES PRESTASI MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS V**

Kode Responden	Skor	Nilai	Kode Responden	Skor	Nilai
R-1	18	90	R-29	20	100
R-2	17	85	R-30	19	95
R-3	15	75	R-31	16	80
R-4	17	85	R-32	15	75
R-5	8	40	R-33	19	95
R-6	17	85	R-34	11	55
R-7	17	85	R-35	14	70
R-8	18	90	R-36	14	70
R-9	15	75	R-37	17	85
R-10	19	95	R-38	18	90
R-11	18	90	R-39	15	75
R-12	16	80	R-40	11	55
R-13	15	75	R-41	13	65
R-14	14	70	R-42	15	75
R-15	16	80	R-43	19	95
R-16	13	65	R-44	7	35
R-17	14	70	R-45	18	90
R-18	19	95	R-46	14	70
R-19	15	75	R-47	10	50
R-20	19	95	R-48	16	80
R-21	18	90	R-49	17	85
R-22	12	60	R-50	17	85

R-23	16	80	R-51	11	55
R-24	14	70	R-52	15	75
R-25	14	70	R-53	14	70
R-26	13	65	R-54	19	95
R-27	18	90	R-55	17	85
R-28	17	85			

Lampiran 23

UJI NORMALITAS KECERDASAN EMOSIONAL

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Kriteria yang digunakan :

H₀ diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesis :

Nilai maksimal = 110

Panjang kelas = 8

Nilai minimal = 57

Rata-rata (\bar{x}) = 84,58

Rentang = 53

S = 14,40

Banyak kelas = 7

N = 55

NORMALITAS VARIABEL X

No.	Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	f _o	f _h	χ^2
1	57 – 64	56,5	-1,95	0,474	0,056	3	3,078	0,002
2	65 – 72	64,5	-1,395	0,418	0,119	10	6,553	1,813
3	73 – 80	72,5	-0,839	0,299	0,188	11	10,324	0,044
4	81 – 88	80,5	-0,284	0,112	0,219	8	12,038	1,354
5	89 – 96	88,5	0,272	-0,107	0,189	10	10,388	0,015
6	97 – 104	96,5	0,828	-0,296	0,121	6	6,634	0,061
7	105 – 112	104,5	1,384	-0,417	0,057	7	3,136	4,763
Jumlah		112,5	1,939	0,474				
						55		8,051

Lampiran 24

UJI NORMALITAS PRESTASI BELAJAR

Rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kriteria yang digunakan :

H₀ diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesis :

Nilai maksimal = 100

Panjang kelas = 10

Nilai minimal = 35

Rata-rata (\bar{x}) = 77,55

Rentang = 65

S = 14,30

Banyak kelas = 7

N = 55

NORMALITAS VARIABEL Y

No.	Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	f _o	f _h	χ^2
1	35 – 44	34,5	-3,010	0,499	0,009	2	0,501	4,478
2	45 – 54	44,5	-2,311	0,490	0,043	1	2,371	0,793
3	55 – 64	54,5	-1,611	0,446	0,127	4	7,001	1,286
4	65 – 74	64,5	-0,912	0,319	0,235	11	12,917	0,284
5	75 – 84	74,5	-0,213	0,084	0,271	13	14,902	0,243
6	85 – 94	84,5	0,486	-0,187	0,195	16	10,751	2,562
7	95 – 104	94,5	1,186	-0,382	0,088	8	4,849	2,047
Jumlah		104,5	1,885	-0,470				
						55		11,694

Lampiran 25

DATA HASIL UJI LINEARITAS

Kode Resp.	X	Y	X²	Y²	XY
R-1	85	90	7225	8100	7650
R-2	78	85	6084	7225	6630
R-3	64	75	4096	5625	4800
R-4	83	85	6889	7225	7055
R-5	65	40	4225	1600	2600
R-6	91	85	8281	7225	7735
R-7	80	85	6400	7225	6800
R-8	98	90	9604	8100	8820
R-9	79	75	6241	5625	5925
R-10	105	95	11025	9025	9975
R-11	94	90	8836	8100	8460
R-12	75	80	5625	6400	6000
R-13	75	75	5625	5625	5625
R-14	65	70	4225	4900	4550
R-15	70	80	4900	6400	5600
R-16	84	65	7056	4225	5460
R-17	73	70	5329	4900	5110
R-18	100	95	10000	9025	9500
R-19	89	75	7921	5625	6675
R-20	108	95	11664	9025	10260
R-21	95	90	9025	8100	8550
R-22	64	60	4096	3600	3840
R-23	71	80	5041	6400	5680
R-24	81	70	6561	4900	5670
R-25	73	70	5329	4900	5110
R-26	75	65	5625	4225	4875
R-27	95	90	9025	8100	8550
R-28	87	85	7569	7225	7395

R-29	110	100	12100	10000	11000
R-30	110	95	12100	9025	10450
R-31	98	80	9604	6400	7840
R-32	68	75	4624	5625	5100
R-33	109	95	11881	9025	10355
R-34	65	55	4225	3025	3575
R-35	71	70	5041	4900	4970
R-36	87	70	7569	4900	6090
R-37	91	85	8281	7225	7735
R-38	90	90	8100	8100	8100
R-39	93	75	8649	5625	6975
R-40	97	55	9409	3025	5335
R-41	76	65	5776	4225	4940
R-42	71	75	5041	5625	5325
R-43	110	95	12100	9025	10450
R-44	57	35	3249	1225	1995
R-45	101	90	10201	8100	9090
R-46	68	70	4624	4900	4760
R-47	65	50	4225	2500	3250
R-48	88	80	7744	6400	7040
R-49	97	85	9409	7225	8245
R-50	95	85	9025	7225	8075
R-51	73	55	5329	3025	4015
R-52	80	75	6400	5625	6000
R-53	90	70	8100	4900	6300
R-54	107	95	11449	9025	10165
R-55	83	85	6889	7225	7055
Jumlah	4652	4265	404666	341775	369130

n	55
----------	-----------

$$\sum Y^2 = 341775$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$= \frac{18190225}{55} = 330731,36$$

$$JK(b/a) = b \left\{ (\sum XY) - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

$$= 0,34 \left\{ (369130) - \left(\frac{4652 \times 4265}{55} \right) \right\}$$

$$= 0,34 \left\{ (369130) - (360741,45) \right\}$$

$$= 0,34 \times 8389$$

$$= 2881,69$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\}$$

$$= \sum \left\{ (341775) - \left(\frac{18190225}{55} \right) \right\}$$

$$= 341775 - 330731,36$$

$$= 11043,64$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$= (341775) - (330731,36) - (2881,69)$$

$$= 8161,94$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= (8161,94) - 11043,64$$

$$= -2881,69$$

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{N - 2}$$

$$= \frac{8161,94}{55}$$

$$= \frac{8161,94}{53}$$

$$= 154,00$$

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{N - k}$$

$$= \frac{11043,64}{22}$$

$$= 501,98$$

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{k - 2}$$

$$= \frac{-2881,69}{31}$$

$$= -92,96$$

Tabel ANOVA untuk regresi Linier Sederhana

Sumber	dk	JK	RJK	F hit
Total	55	341775	18190225	
Regresi (a)	1	330731,36	330731,3636	18,71
Regresi (b/a)	1	2881,69	2881,69	
Residu (sisu)	53	8161,94	154,00	
Tuna Cocok	31	-2881,69	-92,96	-0,19
Galat	22	11044	501,98	

a) Uji Keberartian Model Regresi

Rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$$

Kriteria pengujian model regresi

H_0 : Model regresi tidak signifikan

H_1 : Model regresi signifikan

H_0 Tolak, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$$

$$= \left(\frac{2881,69}{154,00} \right)$$

$$= 18,71$$

Untuk $\alpha = 5\%$, $V_1 = 1$ dan $V_2 = 55 - 2 = 53$ $F_{tabel} = 4,02$

karena $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain model regresi signifikan

b) Uji Kelinearian

Rumus

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Kriteria pengujian linieritas regresi

H_0 : Bentuk hubungan linier

H_1 : Bentuk hubungan tidak linier

H_0 Terima, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

$$= \frac{-92,96}{501,98}$$

$$= -0,19$$

Untuk $\alpha = 5\%$, $V1 = 33 - 2 = 31$ dan $V2 = 55 - 33 = 22$ $F_{tabel} = 1,88$

karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian persamaan regresi adalah linier

Lampiran 26

Data Hasil Analisis Hipotesis Penelitian

Resp.	X	Y	X²	Y²	XY
R-1	85	90	7225	8100	7650
R-2	78	85	6084	7225	6630
R-3	64	75	4096	5625	4800
R-4	83	85	6889	7225	7055
R-5	65	40	4225	1600	2600
R-6	91	85	8281	7225	7735
R-7	80	85	6400	7225	6800
R-8	98	90	9604	8100	8820
R-9	79	75	6241	5625	5925
R-10	105	95	11025	9025	9975
R-11	94	90	8836	8100	8460
R-12	75	80	5625	6400	6000
R-13	75	75	5625	5625	5625
R-14	65	70	4225	4900	4550
R-15	70	80	4900	6400	5600
R-16	84	65	7056	4225	5460
R-17	73	70	5329	4900	5110
R-18	100	95	10000	9025	9500
R-19	89	75	7921	5625	6675
R-20	108	95	11664	9025	10260
R-21	95	90	9025	8100	8550
R-22	64	60	4096	3600	3840
R-23	71	80	5041	6400	5680
R-24	81	70	6561	4900	5670
R-25	73	70	5329	4900	5110
R-26	75	65	5625	4225	4875
R-27	95	90	9025	8100	8550
R-28	87	85	7569	7225	7395
R-29	110	100	12100	10000	11000
R-30	110	95	12100	9025	10450

R-31	98	80	9604	6400	7840
R-32	68	75	4624	5625	5100
R-33	109	95	11881	9025	10355
R-34	65	55	4225	3025	3575
R-35	71	70	5041	4900	4970
R-36	87	70	7569	4900	6090
R-37	91	85	8281	7225	7735
R-38	90	90	8100	8100	8100
R-39	93	75	8649	5625	6975
R-40	97	55	9409	3025	5335
R-41	76	65	5776	4225	4940
R-42	71	75	5041	5625	5325
R-43	110	95	12100	9025	10450
R-44	57	35	3249	1225	1995
R-45	101	90	10201	8100	9090
R-46	68	70	4624	4900	4760
R-47	65	50	4225	2500	3250
R-48	88	80	7744	6400	7040
R-49	97	85	9409	7225	8245
R-50	95	85	9025	7225	8075
R-51	73	55	5329	3025	4015
R-52	80	75	6400	5625	6000
R-53	90	70	8100	4900	6300
R-54	107	95	11449	9025	10165
R-55	83	85	6889	7225	7055
Jumlah	4652	4265	404666	341775	369130
rata-rata	84,58	78			
n	55				

Rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \\
 &= \frac{((55 \times 369130) - (4652)(4265))}{\sqrt{(\{55 \times 404666 - [4652]^2\} \{55 \times 341775 - [4265]^2\})}} \\
 &= \frac{((20302150) - (19840780))}{\sqrt{(\{22256630 - 21641104\} \{18797625 - 18190225\})}} \\
 &= \frac{(461370)}{\sqrt{(\{615526\} \{607400\})}} \\
 &= \frac{(461370)}{\sqrt{(373870492400)}} \\
 &= \mathbf{0,755}
 \end{aligned}$$

Hasil analisis perhitungan uji hipotesis diperoleh r hitung = 0,755. Untuk taraf signifikansi 5% dengan df = 55 – 2 = 53 diperoleh r tabel = 0,2241, sedangkan taraf signifikansi 1% dengan df = 55 – 2 = 53 diperoleh r tabel= 0,3129.

$$5\% = 0,755 \geq 0,2241; \quad 1\% = 0,755 \geq 0,3129.$$

Karena r hitung \geq r tabel maka H_a (Hipotesis Alternatif) diterima dan H_o (Hipotesis Nihil) ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar akidah akhlak peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2017/2018.

JAWABAN ANGKET UJI COBA KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS VI

ANGKET UJI COBA PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda silang (X) pada pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
3. Dalam satu nomor, tidak boleh ada jawaban atau tanda silang lebih dari satu.
4. Hasil dari pengisian angket, tidak akan mempengaruhi nilai *raport* peserta didik.

Nama : Maudina Nurul Alifia
No. Absen : 14
Kelas : ~~V~~ V/a

Angket Kecerdasan Emosional

➤ Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang benar.

1. Saya senang mendapatkan peringkat 1 di Sekolah.
a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah
2. Saya marah saat hasil PR saya dicontek oleh teman.
a. Sering Sekali ~~X~~ Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah
3. Saya malas belajar saat merasa kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah
4. Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.
a. Sering Sekali ~~X~~ Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak pernah
5. Saat saya merasa senang, saya dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran di Kelas.
a. Sering Sekali ~~X~~ Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

6. Saya tidak bisa berkonsentrasi dengan baik saat ada masalah dengan salah satu teman Kelas.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
7. Saya menasehati teman-teman yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di Kelas.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
8. Saya dapat mengerjakan tugas jika berdiskusi dengan teman.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
9. Saya kesulitan belajar saat saya malu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
10. Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
11. Saya sabar menghadapi teman yang telah membuat saya kesal.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
12. Saya merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar sebelumnya.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
13. Walaupun dalam suasana ujian yang menegangkan, saya tetap dapat berpikir dengan tenang dalam mengerjakannya.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
14. Saya malu saat guru menyuruh untuk menjelaskan materi pelajaran di depan Kelas.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

15. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ☒ Tidak Pernah
16. Saya berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.
- a. ☒ Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
17. Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman sekelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ☒ Tidak Pernah
18. Saya tidak akan belajar jika saya gagal mendapat nilai yang tinggi.
- a. ☒ Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
19. Saya tidak suka mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ☒ Tidak Pernah
20. Saya belajar jika ada ujian saja.
- a. ☒ Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
21. Saya yakin bahwa orang tua dan guru saya akan bangga jika saya masuk dalam peringkat 3 besar di Kelas.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ☒ Tidak Pernah
22. Saat tidak suka mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru dalam jumlah banyak.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ☒ Tidak Pernah
23. Saat kegiatan pembelajaran di Kelas, perhatian saya hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ☒ Tidak Pernah

34. Saya dapat beradaptasi dengan suasana lingkungan sekolah yang baru dengan cepat.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
35. Saya bersikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
36. Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu Kelas dengan saya.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
37. Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
38. Saya tidak disukai oleh teman saya, jika tidak memperlihatkan jawaban saya saat ulangan.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
39. Saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi jika saya bosan berada di dalam Kelas.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
40. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

"SELAMAT MENGERJAKAN"

ANGKET UJI COBA PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda silang (X) pada pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
3. Dalam satu nomor, tidak boleh ada jawaban atau tanda silang lebih dari satu.
4. Hasil dari pengisian angket, tidak akan mempengaruhi nilai *raport* peserta didik.

Nama : Raihan Muhammad Faisal

No. Absen : 20

Kelas : VIA

Angket Kecerdasan Emosional

➤ Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang benar.

1. Saya senang mendapatkan peringkat 1 di Sekolah.
a. Sering Sekali ☒ Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
2. Saya marah saat hasil PR saya dicontek oleh teman.
a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
☒ Sering d. Tidak Pernah
3. Saya malas belajar saat merasa kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ Tidak Pernah
4. Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.
☒ Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
5. Saat saya merasa senang, saya dapat berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran di Kelas.
a. Sering Sekali ☒ Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

6. Saya tidak bisa berkonsentrasi dengan baik saat ada masalah dengan salah satu teman Kelas.
- a. Sering Sekali ~~X~~ Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
7. Saya menasehati teman-teman yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di Kelas.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah
8. Saya dapat mengerjakan tugas jika berdiskusi dengan teman.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah
9. Saya kesulitan belajar saat saya malu bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya pahami.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah
10. Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
~~X~~ b. Sering d. Tidak Pernah
11. Saya sabar menghadapi teman yang telah membuat saya kesal.
- ~~X~~ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
12. Saya merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar sebelumnya.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah
13. Walaupun dalam suasana ujian yang menegangkan, saya tetap dapat berpikir dengan tenang dalam mengerjakannya.
- ~~X~~ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
14. Saya malu saat guru menyuruh untuk menjelaskan materi pelajaran di depan Kelas.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~X~~ Tidak Pernah

15. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai.
- a. Sering Sekali ☒
 - b. Sering ☐
 - c. Kadang-kadang ☒
 - d. Tidak Pernah ☐
16. Saya berusaha masuk peringkat 10 besar setiap semester.
- a. Sering Sekali ☒
 - b. Sering ☐
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☐
17. Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman sekelas.
- a. Sering Sekali ☒
 - b. Sering ☐
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☐
18. Saya tidak akan belajar jika saya gagal mendapat nilai yang tinggi.
- a. Sering Sekali ☒
 - b. Sering ☐
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☒
19. Saya tidak suka mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
- a. Sering Sekali ☐
 - b. Sering ☒
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☒
20. Saya belajar jika ada ujian saja.
- a. Sering Sekali ☐
 - b. Sering ☒
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☒
21. Saya yakin bahwa orang tua dan guru saya akan bangga jika saya masuk dalam peringkat 3 besar di Kelas.
- a. Sering Sekali ☒
 - b. Sering ☐
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☐
22. Saat tidak suka mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru dalam jumlah banyak.
- a. Sering Sekali ☐
 - b. Sering ☒
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☒
23. Saat kegiatan pembelajaran di Kelas, perhatian saya hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari.
- a. Sering Sekali ☒
 - b. Sering ☐
 - c. Kadang-kadang ☐
 - d. Tidak Pernah ☐

24. Saya percaya diri dan berusaha mengerjakan sendiri ujian yang diberikan oleh guru walaupun terasa sedikit sulit.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
25. Saya dapat menghibur teman yang sedih saat diejek oleh teman yang lain.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
26. Saya terharu bila ada teman saya yang menangis di Kelas.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
27. Saya tidak peduli saat teman saya merasa kesulitan belajar.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ d. Tidak Pernah
28. Saya tidak peduli saat teman saya menangis karena diejek oleh teman yang lain.
- a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
29. Saya sedih saat teman saya memiliki masalah dengan temannya yang lain.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
30. Saya tidak suka apabila ada teman yang berbeda pendapat dengan saya.
- a. Sering kali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ d. Tidak Pernah
31. Saya mampu mendengarkan keluh kesah teman saya dengan memberikan saran yang baik ketika dibutuhkan.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
32. Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ d. Tidak Pernah
33. Saya menyapa bapak/ ibu guru apabila bertemu dengan mereka di luar lingkungan Sekolah.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

34. Saya dapat beradaptasi dengan suasana lingkungan sekolah yang baru dengan cepat.
- a. Sering Sekali ~~c. Kadang-kadang~~
b. Sering d. Tidak Pernah
35. Saya bersikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
36. Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak satu Kelas dengan saya.
- a. Sering Sekali ~~c. Kadang-kadang~~
b. Sering d. Tidak Pernah
37. Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
38. Saya tidak disukai oleh teman saya, jika tidak memperlihatkan jawaban saya saat ulangan.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
~~b. Sering~~ d. Tidak Pernah
39. Saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi jika saya bosan berada di dalam Kelas.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
~~b. Sering~~ d. Tidak Pernah
40. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.
- a. Sering Sekali ~~c. Kadang-kadang~~
b. Sering d. Tidak Pernah

"SELAMAT MENGERJAKAN"

JAWABAN SOAL UJI COBA TES PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI

SOAL UJI COBA PENELITIAN TES PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Nama : Shabrina Habibatus Tamara
No. Absen : 24
Kelas : VIA

❖ Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar.

1. Optimis adalah meyakini usaha yang dilakukan akan
☒ a. berhasil
b. gagal
c. hilang
d. hancur
2. Sikap menerima apa adanya dan mensyukuri rezeki yang didapat adalah sikap
☒ a. optimis
b. pesimis
c. tawakkal
d. qana'ah
3. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha, arti dari
☒ a. qana'ah
b. optimis
c. tawakkal
d. pesimis
4. Yang termasuk akhlak terpuji yaitu
a. amarah
b. ghibah
☒ c. pesimis
d. tawakkal
5. Lawan sikap optimis adalah
a. pesimis
b. tamak
c. hasad
☒ d. takabur
6. Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup
a. sepuluh tahun
b. seratus tahun
c. satu tahun
☒ d. selamanya
7. Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau meninggal
a. satu tahun lagi
b. besok
c. seratus tahun lagi
☒ d. sepuluh tahun lagi
8. Orang yang bersifat qana'ah dalam hidupnya akan selalu
a. bermewah-mewahan
b. sombong
c. sederhana
☒ d. boros
9. Anto ingin menang lomba renang. Ia rajin berlatih. Menjelang perlombaan, Anto berserah diri kepada Allah SWT akan hasil lombanya. Sikap Anto ini disebut
a. rajin
b. tawakkal
c. qana'ah
d. percaya diri
10. "Kemudian apabila kamu membulatkan tekad, maka" (Q.S. Ali Imran, 3: 159)
a. berdoa kepada-Nya
☒ b. mohonlah ampunan-Nya

- e. bertawakallah kepada Allah SWT
 - d. rendahkanlah dirimu di hadapan Allah SWT
11. Contoh sikap tawakkal yang salah adalah
- a. mengunci rumah sebelum pergi
 - ☒ b. belajar dan berdoa menghadapi ujian
 - c. ketika sakit tidak berobat, hanya mengeluh saja
 - d. bekerja keras dan bersyukur atas hasil yang didapat
12. "Kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi kaya"
- (H.R. Bukhari dan Muslim)
- a. ilmu
 - b. saudara
 - ☒ c. jiwa
 - d. cinta
13. Sebelum bertawakkal, kita harus
- a. duduk-duduk
 - b. santai saja
 - ☒ c. berusaha sungguh-sungguh
 - d. bermalas-malasan
14. Contoh bersikap *qana'ah* yang keliru adalah
- a. menerima nilai yang jelek dan malas belajar
 - b. meskipun uang jajan sedikit, tetap bersyukur
 - ☒ c. mensyukuri rezeki yang diperoleh meski pas-pasan
 - d. tetap bahagia walau makan dengan lauk-pauk seadanya
15. Berikut yang merupakan contoh sikap tawakkal adalah
- a. tanpa belajar Rudi terus menerus berdoa kepada Allah SWT dan berharap dapat naik kelas
 - b. Pak Burhan membiarkan pintu rumahnya tanpa terkunci dan berserah diri kepada Allah SWT
 - ☒ c. Pak Andi pergi ke dokter untuk berobat dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah SWT
 - d. Amir menaruh sepedanya di depan tanpa dikunci dan berserah diri kepada Allah SWT
16. Terhadap pemberian Allah SWT, kita harus menerimanya dengan
- a. ikhlas dan lapang dada
 - ☒ b. sedih dan cemas
 - c. gelisah dan murung
 - d. cemberut dan merasa kurang
17. Di bawah ini yang merupakan contoh sikap *qana'ah*
- a. sebelum mengikuti kegiatan lomba, Imron selalu giat berlatih
 - b. melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
 - c. Andi mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh
 - ☒ d. mensyukuri rezeki pemberian Allah SWT meskipun pas-pasan

18. Di bawah ini merupakan contoh ungkapan orang yang optimis
- a. sepertinya aku tidak bisa menang dalam lomba ini
 - b. rasanya cukup sulit mengerjakan soal ulangan tadi
 - ☒ c. Insya Allah aku bisa memenangkan pertandingan ini
 - d. aku merasa bahwa pelajaran Bahasa Arab sulit dipelajari
19. Keuntungan memiliki sifat optimis, yaitu
- a. merasa ragu akan kemampuan diri sendiri
 - b. merasa gelisah dalam melaksanakan suatu pekerjaan
 - c. selalu siap dalam menghadapi segala hal, termasuk pekerjaan.
 - ☒ d. selalu bergantung pada bantuan orang lain
20. Keuntungan memiliki sifat *qona'ah*, yaitu
- a. malas bekerja
 - b. putus asa ketika mengalami kegagalan
 - ☒ c. bersyukur ketika memperoleh kebahagiaan
 - d. lebih mementingkan harta kekayaan
21. Pak Ahmad bekerja dengan giat dan tekun, ia merasa cukup dengan gaji yang diterimanya. Sikap Pak Ahmad ini disebut
- a. *qona'ah*
 - b. ☒ tawakkal
 - c. pesimis
 - d. dermawan
22. Rela menerima kenyataan, tidak iri hati dengan teman yang lebih kaya harta, disebut sikap
- a. tawakkal
 - b. pesimis
 - c. *qona'ah*
 - ☒ d. dermawan
23. Waktu bertawakkal memperbanyak do'a kepada Allah agar usahanya
- a. gagal
 - b. tidak maju
 - c. bangkrut
 - ☒ d. berhasil baik
24. Di bawah ini adalah beberapa cara membiasakan diri untuk memiliki sifat *qona'ah*, kecuali
- a. sering memperhatikan orang yang lebih miskin daripada kita
 - b. tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya
 - ☒ c. membiasakan diri berlaku boros
 - d. selalu bersyukur atas rezeki yang kita dapatkan
25. Lawan sikap *qona'ah*, adalah
- a. iri hati
 - b. ☒ tawakkal
 - c. pesimis
 - d. optimis

SOAL UJI COBA PENELITIAN TES PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Nama : Rachmad Ramadhan

No. Absen : _____

Kelas : VI b

❖ Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar.

- Optimis adalah meyakini usaha yang dilakukan akan
~~a.~~ berhasil c. hilang
 b. gagal d. hancur
- Sikap menerima apa adanya dan mensyukuri rezeki yang didapat adalah sikap
~~a.~~ optimis c. tawakkal
 b. pesimis d. qana'ah
- Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha, arti dari
 a. qana'ah ~~b.~~ tawakkal
 c. optimis d. pesimis
- Yang termasuk akhlak terpuji yaitu
 a. amarah c. pesimis
~~b.~~ ghibah d. tawakkal
- Lawan sikap optimis adalah
~~a.~~ pesimis c. hasad
 b. tamak d. takabur
- Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup
 a. sepuluh tahun c. satu tahun
 b. seratus tahun ~~c.~~ selamanya
- Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau meninggal
 a. satu tahun lagi c. seratus tahun lagi
~~b.~~ besok d. sepuluh tahun lagi
- Orang yang bersifat qana'ah dalam hidupnya akan selalu
 a. bermewah-mewahan ~~b.~~ sederhana
 c. sombong d. boros
- Anto ingin menang lomba renang. Ia rajin berlatih. Menjelang perlombaan, Anto berserah diri kepada Allah SWT akan hasil lombanya. Sikap Anto ini disebut
 a. rajin c. qana'ah
~~b.~~ tawakkal d. percaya diri
- "Kemudian apabila kamu membulatkan tekad, maka" (Q.S. Ali Imran, 3: 159)
 a. berdoa lah kepada-Nya
 b. mohon lah ampunan-Nya

- ☒ c. bertawakallah kepada Allah SWT
 d. rendahkanlah dirimu di hadapan Allah SWT
11. Contoh sikap tawakkal yang salah adalah
- a. mengunci rumah sebelum pergi
☒ b. belajar dan berdoa menghadapi ujian
☒ c. ketika sakit tidak berobat, hanya mengeluh saja
 d. bekerja keras dan bersyukur atas hasil yang didapat
12. "Kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi kaya"
 (H.R. Bukhari dan Muslim)
- ☒ a. ilmu
 b. saudara
 c. jiwa
 d. cinta
13. Sebelum bertawakkal, kita harus
- a. duduk-duduk
 b. santai saja
☒ c. berusaha sungguh-sungguh
 d. bermalas-malasan
14. Contoh sikap *qana'ah* yang keliru adalah
- ☒ a. menerima nilai yang jelek dan malas belajar
 b. meskipun uang jajan sedikit, tetap bersyukur
 c. mensyukuri rezeki yang diperoleh meski pas-pasan
 d. tetap bahagia walau makan dengan lauk-pauk seadanya
15. Berikut yang merupakan contoh sikap tawakkal adalah
- a. tanpa belajar Rudi terus menerus berdoa kepada Allah SWT dan berharap dapat naik kelas
☒ b. Pak Burhan membiarkan pintu rumahnya tanpa terkunci dan berserah diri kepada Allah SWT
 c. Pak Andi pergi ke dokter untuk berobat dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah SWT
 d. Amir menaruh sepedanya di depan tanpa dikunci dan berserah diri kepada Allah SWT
16. Terhadap pemberian Allah SWT, kita harus menerimanya dengan
- ☒ a. ikhlas dan lapang dada
 b. sedih dan cemas
 c. gelisah dan murung
 d. cemberut dan merasa kurang
17. Di bawah ini yang merupakan contoh sikap *qana'ah*
- a. sebelum mengikuti kegiatan lomba, Imron selalu giat berlatih
 b. melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab
 c. Andi mengerjakan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh
☒ d. mensyukuri rezeki pemberian Allah SWT meskipun pas-pasan

18. Di bawah ini merupakan contoh ungkapan orang yang optimis

- ☒ a. sepertinya aku tidak bisa menang dalam lomba ini
- b. rasanya cukup sulit mengerjakan soal ulangan tadi
- c. Insya Allah aku bisa memenangkan pertandingan ini
- d. aku merasa bahwa pelajaran Bahasa Arab sulit dipelajari

19. Keuntungan memiliki sifat optimis, yaitu

- a. merasa ragu akan kemampuan diri sendiri
- ☒ b. merasa gelisah dalam melaksanakan suatu pekerjaan
- c. selalu siap dalam menghadapi segala hal, termasuk pekerjaan.
- d. selalu bergantung pada bantuan orang lain

20. Keuntungan memiliki sifat *qona'ah*, yaitu

- a. malas bekerja
- b. putus asa ketika mengalami kegagalan
- c. bersyukur ketika memperoleh kebahagiaan
- ☒ d. lebih mementingkan harta kekayaan

21. Pak Ahmad bekerja dengan giat dan tekun, ia merasa cukup dengan gaji yang diterimanya. Sikap Pak Ahmad ini disebut

- ☒ a. *qona'ah*
- b. tawakkal
- c. pesimis
- d. dermawan

22. Rela menerima kenyataan, tidak iri hati dengan teman yang lebih kaya harta, disebut sikap

- a. tawakkal
- b. pesimis
- c. *qona'ah*
- ☒ d. dermawan

23. Waktu bertawakkal memperbanyak do'a kepada Allah agar usahanya

- a. gagal
- ☒ b. tidak maju
- c. bangkrut
- d. berhasil baik

24. Di bawah ini adalah beberapa cara membiasakan diri untuk memiliki sifat *qona'ah*, kecuali

- a. sering memperhatikan orang yang lebih miskin daripada kita
- b. tidak sering memperhatikan orang yang lebih kaya
- ☒ c. membiasakan diri berlaku boros
- d. selalu bersyukur atas rezeki yang kita dapatkan

25. Lawan sikap *qona'ah*, adalah

- a. iri hati
- ☒ b. tawakkal
- c. pesimis
- d. optimis

JAWABAN ANGKET PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS V

ANGKET PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda silang (X) pada pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
3. Dalam satu nomor, tidak boleh ada jawaban atau tanda silang lebih dari satu.
4. Hasil dari pengisian angket, tidak akan mempengaruhi nilai *raport* peserta didik.

Nama : Arief Eko Budiono

No. Absen : 1

Kelas : VB

Angket Kecerdasan Emosional

➤ Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang benar.

1. Saya senang mendapatkan peringkat 1 di Sekolah.
☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
2. Saya malas belajar saat merasa kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ d. Tidak Pernah
3. Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.
a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
4. Saya menasihati teman-teman yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di Kelas.
a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ d. Tidak Pernah
5. Saya dapat mengerjakan tugas jika berdiskusi dengan teman.
☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
6. Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.
☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

7. Saya merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar sebelumnya.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
8. Walaupun dalam suasana ujian yang menegangkan, saya tetap dapat berpikir dengan tenang dalam mengerjakannya.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
9. Saya malu saat guru menyuruh untuk menjelaskan materi pelajaran di depan Kelas.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
10. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
11. Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman sekelas.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
12. Saya tidak akan belajar jika saya gagal mendapat nilai yang tinggi.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
13. Saya tidak suka mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
14. Saya yakin bahwa orang tua dan guru saya akan bangga jika saya masuk dalam peringkat 3 besar di Kelas.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
15. Saat tidak suka mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru dalam jumlah banyak.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~

16. Saat kegiatan pembelajaran di Kelas, perhatian saya hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari.
- a. Sering Sekali ☒ Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
17. Saya percaya diri dan berusaha mengerjakan sendiri ujian yang diberikan oleh guru walaupun terasa sedikit sulit.
- ☒ Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
18. Saya dapat menghibur teman yang sedih saat diejek oleh teman yang lain.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
☒ Sering d. Tidak Pernah
19. Saya tidak peduli saat teman saya merasa kesulitan belajar.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ Tidak Pernah
20. Saya tidak peduli saat teman saya menangis karena diejek oleh teman yang lain.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ Tidak Pernah
21. Saya sedih saat teman saya memiliki masalah dengan temannya yang lain.
- ☒ Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
22. Saya tidak suka apabila ada teman yang berbeda pendapat dengan saya.
- a. Sering kali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ Tidak Pernah
23. Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.
- a. Sering Sekali c. Jarang
b. Sering ☒ Tidak Pernah
24. Saya menyapa bapak/ ibu guru apabila bertemu dengan mereka di luar lingkungan Sekolah.
- ☒ Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
25. Saya dapat beradaptasi dengan suasana lingkungan sekolah yang baru dengan cepat.
- ☒ Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

26. Saya bersikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan *gotong-royong* membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ~~Tidak Pernah~~
27. Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ~~Tidak Pernah~~
28. Saya tidak disukai oleh teman saya, jika tidak memperlihatkan jawaban saya saat ulangan.
- a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. ~~Tidak Pernah~~
29. Saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi jika saya bosan berada di dalam Kelas.
- a. Sering Sekali
 - b. ~~Sering~~
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
30. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.
- a. Sering Sekali
 - b. ~~Sering~~
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

"SELAMAT MENGERJAKAN"

ANGKET PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Tulislah identitas pada kolom yang sudah disediakan
2. Isilah dengan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan adik-adik dengan memberi tanda silang (X) pada pernyataan-pernyataan yang telah tersedia.
3. Dalam satu nomor, tidak boleh ada jawaban atau tanda silang lebih dari satu.
4. Hasil dari pengisian angket, tidak akan mempengaruhi nilai *raport* peserta didik.

Nama : Nur Fadilah al-mukaromah
No. Absen : 17
Kelas : VB

Angket Kecerdasan Emosional

➤ Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang benar.

1. Saya senang mendapatkan peringkat 1 di Sekolah.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Saya malas belajar saat merasa kesulitan mengerjakan tugas dari guru.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Saya merasa sedih ketika melihat berita bencana di TV.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya menasehati teman-teman yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran di Kelas.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Saya dapat mengerjakan tugas jika berdiskusi dengan teman.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Saya tetap belajar walaupun tidak ada ulangan.
 - a. Sering Sekali
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

7. Saya merasa gugup dalam mengerjakan soal ulangan meskipun saya sudah belajar sebelumnya.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
8. Walaupun dalam suasana ujian yang menegangkan, saya tetap dapat berpikir dengan tenang dalam mengerjakannya.
- a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
9. Saya malu saat guru menyuruh untuk menjelaskan materi pelajaran di depan Kelas.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
10. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai.
- a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
11. Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman sekelas.
- a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
12. Saya tidak akan belajar jika saya gagal mendapat nilai yang tinggi.
- ☒ a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
13. Saya tidak suka mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.
- a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah
14. Saya yakin bahwa orang tua dan guru saya akan bangga jika saya masuk dalam peringkat 3 besar di Kelas.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ d. Tidak Pernah
15. Saat tidak suka mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru dalam jumlah banyak.
- a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

16. Saat kegiatan pembelajaran di Kelas, perhatian saya hanya fokus pada materi yang sedang dipelajari.
- a. Sering Sekali ~~c. Kadang-kadang~~
b. Sering d. Tidak Pernah
17. Saya percaya diri dan berusaha mengerjakan sendiri ujian yang diberikan oleh guru walaupun terasa sedikit sulit.
- a. Sering Sekali ~~c. Kadang-kadang~~
b. Sering d. Tidak Pernah
18. Saya dapat menghibur teman yang sedih saat diejek oleh teman yang lain.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
~~b. Sering~~ d. Tidak Pernah
19. Saya tidak peduli saat teman saya merasa kesulitan belajar.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
~~b. Sering~~ d. Tidak Pernah
20. Saya tidak peduli saat teman saya menangis karena diejek oleh teman yang lain.
- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
21. Saya sedih saat teman saya memiliki masalah dengan temannya yang lain.
- a. Sering Sekali ~~c. Kadang-kadang~~
b. Sering d. Tidak Pernah
22. Saya tidak suka apabila ada teman yang berbeda pendapat dengan saya.
- a. Sering kali c. Kadang-kadang
~~b. Sering~~ d. Tidak Pernah
23. Saya merasa perlu membalas ejekan teman kepada saya.
- a. Sering Sekali c. Jarang
b. Sering ~~d. Tidak Pernah~~
24. Saya menyapa bapak/ ibu guru apabila bertemu dengan mereka di luar lingkungan Sekolah.
- a. Sering Sekali ~~c. Kadang-kadang~~
b. Sering d. Tidak Pernah
25. Saya dapat beradaptasi dengan suasana lingkungan sekolah yang baru dengan cepat.
- ~~a. Sering Sekali~~ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

26. Saya bersikap acuh tak acuh bila mendengar pengumuman kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan di sekitar rumah saya.

- ☒ a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

27. Saya kesulitan mengajak bermain teman yang baru saya kenal.

- a. Sering Sekali ☒ c. Kadang-kadang
☒ b. Sering d. Tidak Pernah

28. Saya tidak disukai oleh teman saya, jika tidak memperlihatkan jawaban saya saat ulangan.

- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
☒ b. Sering d. Tidak Pernah

29. Saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi jika saya bosan berada di dalam Kelas.

- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
b. Sering ☒ d. Tidak Pernah

30. Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada berdiskusi dengan teman.

- a. Sering Sekali c. Kadang-kadang
☒ b. Sering d. Tidak Pernah

"SELAMAT MENGERJAKAN"

JAWABAN SOAL PENELITIAN TES PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V

SOAL PENELITIAN TES PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Nama : FAR FATKHAH ALI
No. Absen : 5
Kelas : VA

❖ Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar.

1. Sikap menerima apa adanya dan mensyukuri rezeki yang didapat adalah sikap
a. optimis ☒ ~~c. tawakkal~~
b. pesimis ☒ ~~d. qana'ah~~
2. Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha, arti dari
~~a. qana'ah~~ ☒ c. tawakkal
b. optimis ☒ d. pesimis
3. Yang termasuk akhlak terpuji yaitu
a. amarah ☒ c. pesimis
b. ghibah ☒ ~~d. tawakkal~~
4. Lawan sikap optimis adalah
a. pesimis ☒ c. hasad
~~b. tamak~~ ☒ d. takabur
5. Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup
a. sepuluh tahun ☒ ~~b. satu tahun~~
b. seratus tahun ☒ d. selamanya
6. Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau meninggal
~~a. satu tahun lagi~~ ☒ c. seratus tahun lagi
b. besok ☒ d. sepuluh tahun lagi
7. Orang yang bersifat qana'ah dalam hidupnya akan selalu
~~a. bermewah-mewahan~~ ☒ c. sederhana
b. sombong ☒ d. boros
8. Anto ingin menang lomba renang. Ia rajin berlatih. Menjelang perlombaan, Anto berserah diri kepada Allah SWT akan hasil lombanya. Sikap Anto ini disebut
a. rajin ☒ c. qana'ah
b. tawakkal ☒ d. percaya diri
9. "Kemudian apabila kamu membulatkan tekad, maka" (Q.S. Ali Imran, 3: 159)
a. berdoa kepada-Nya ☒
~~b. mohonlah ampunan-Nya~~ ☒
c. bertawakallah kepada Allah SWT
d. rendahkanlah dirimu di hadapan Allah SWT

10. "Kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi kaya"

(H.R. Bukhari dan Muslim)

- a. ilmu
- b. saudara
- c. jiwa
- ☒ d. cinta

11. Sebelum bertawakkal, kita harus

- ☒ a. duduk-duduk
- b. santai saja
- c. berusaha sungguh-sungguh
- d. bermalas-malasan

12. Contoh bersikap *qana'ah* yang keliru adalah

- a. menerima nilai yang jelek dan malas belajar
- b. meskipun uang jajan sedikit, tetap bersyukur
- c. mensyukuri rezeki yang diperoleh meski pas-pasan
- ☒ d. tetap bahagia walau makan dengan lauk-pauk seadanya

13. Berikut yang merupakan contoh sikap tawakkal adalah

- a. tanpa belajar Rudi terus menerus berdoa kepada Allah SWT dan berharap dapat naik kelas
- b. Pak Burhan membiarkan pintu rumahnya tanpa terkunci dan berserah diri kepada Allah SWT
- ☒ c. Pak Andi pergi ke dokter untuk berobat dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah SWT
- d. Amir menaruh sepedanya di depan tanpa dikunci dan berserah diri kepada Allah SWT

14. Terhadap pemberian Allah SWT, kita harus menerimanya dengan

- ☒ a. ikhlas dan lapang dada
- b. sedih dan cemas
- c. gelisah dan murung
- d. cemberut dan merasa kurang

15. Di bawah ini merupakan contoh ungkapan orang yang optimis

- ☒ a. sepertinya aku tidak bisa menang dalam lomba ini
- b. rasanya cukup sulit mengerjakan soal ulangan tadi
- c. Insya Allah aku bisa memenangkan pertandingan ini
- d. aku merasa bahwa pelajaran Bahasa Arab sulit dipelajari

16. Keuntungan memiliki sifat optimis, yaitu

- a. merasa ragu akan kemampuan diri sendiri
- b. merasa gelisah dalam melaksanakan suatu pekerjaan
- ☒ c. selalu siap dalam menghadapi segala hal, termasuk pekerjaan.
- d. selalu bergantung pada bantuan orang lain

17. Keuntungan memiliki sifat *qana'ah*, yaitu

- a. malas bekerja
- b. putus asa ketika mengalami kegagalan
- ☒ c. bersyukur ketika memperoleh kebahagiaan
- d. lebih mementingkan harta kekayaan

18. Rela menerima kenyataan, tidak iri hati dengan teman yang lebih kaya harta, disebut sikap

- a. tawakkal
- ☒ c. *qona'ah*
- b. pesimis
- d. dermawan

19. Waktu bertawakkal memperbanyak do'a kepada Allah agar usahanya

- a. gagal
- b. tidak maju
- c. bangkrut
- ☒ d. berhasil baik

20. Lawan sikap *qona'ah*, adalah

- a. iri hati
- b. tawakkal
- ☒ c. pesimis
- d. optimis

SOAL PENELITIAN TES PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Nama : Naila Syifa Ash S.

No. Absen : 16

Kelas : Vb

❖ Berilah Tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar.

- Sikap menerima apa adanya dan mensyukuri rezeki yang didapat adalah sikap

<input checked="" type="checkbox"/> optimis	c. tawakkal
b. pesimis	d. <i>qana'ah</i>
- Menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT setelah berusaha, arti dari

a. <i>qana'ah</i>	<input checked="" type="checkbox"/> tawakkal
b. optimis	d. pesimis
- Yang termasuk akhlak terpuji yaitu

a. amarah	c. pesimis
b. ghibah	<input checked="" type="checkbox"/> tawakkal
- Lawan sikap optimis adalah

<input checked="" type="checkbox"/> pesimis	c. hasad
b. tamak	d. takabur
- Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup

<input checked="" type="checkbox"/> sepuluh tahun	c. satu tahun
b. seratus tahun	<input checked="" type="checkbox"/> selamanya
- Bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau meninggal

a. satu tahun lagi	c. seratus tahun lagi
<input checked="" type="checkbox"/> besok	<input checked="" type="checkbox"/> sepuluh tahun lagi
- Orang yang bersifat *qana'ah* dalam hidupnya akan selalu

a. bermewah-mewahan	<input checked="" type="checkbox"/> sederhana
b. sombong	d. boros
- Anto ingin menang lomba renang. Ia rajin berlatih. Menjelang perlombaan, Anto berserah diri kepada Allah SWT akan hasil lombanya. Sikap Anto ini disebut

a. rajin	c. <i>qana'ah</i>
<input checked="" type="checkbox"/> tawakkal	d. percaya diri
- "Kemudian apabila kamu membulatkan tekad, maka" (Q.S. Ali Imran, 3: 159)

a. berdoaalah kepada-Nya	
b. mohonlah ampunan-Nya	
<input checked="" type="checkbox"/> bertawakallah kepada Allah SWT	
d. rendahkanlah dirimu di hadapan Allah SWT	

10. "Kaya itu bukanlah kaya harta, tetapi kaya"

(H.R. Bukhari dan Muslim)

- a. ilmu
- b. saudara
- ☒ c. jiwa
- d. cinta

11. Sebelum bertawakkal, kita harus

- a. duduk-duduk
- b. santai saja
- ☒ c. berusaha sungguh-sungguh
- d. bermalas-malasan

12. Contoh bersikap *qana'ah* yang keliru adalah

- ☒ a. menerima nilai yang jelek dan malas belajar
- b. meskipun uang jajan sedikit, tetap bersyukur
- c. mensyukuri rezeki yang diperoleh meski pas-pasan
- d. tetap bahagia walau makan dengan lauk-pauk seadanya

13. Berikut yang merupakan contoh sikap tawakkal adalah

- a. tanpa belajar Rudi terus menerus berdoa kepada Allah SWT dan berharap dapat naik kelas
- b. Pak Burhan membiarkan pintu rumahnya tanpa terkunci dan berserah diri kepada Allah SWT
- ☒ c. Pak Andi pergi ke dokter untuk berobat dan menyerahkan kesembuhannya kepada Allah SWT
- d. Amir menaruh sepedanya di depan tanpa dikunci dan berserah diri kepada Allah SWT

14. Terhadap pemberian Allah SWT, kita harus menerimanya dengan

- ☒ a. ikhlas dan lapang dada
- b. sedih dan cemas
- c. gelisah dan murung
- d. cemberut dan merasa kurang

15. Di bawah ini merupakan contoh ungkapan orang yang optimis

- a. sepertinya aku tidak bisa menang dalam lomba ini
- b. rasanya cukup sulit mengerjakan soal ulangan tadi
- ☒ c. Insya Allah aku bisa memenangkan pertandingan ini
- d. aku merasa bahwa pelajaran Bahasa Arab sulit dipelajari

16. Keuntungan memiliki sifat optimis, yaitu

- a. merasa ragu akan kemampuan diri sendiri
- b. merasa gelisah dalam melaksanakan suatu pekerjaan
- ☒ c. selalu siap dalam menghadapi segala hal, termasuk pekerjaan.
- d. selalu bergantung pada bantuan orang lain

17. Keuntungan memiliki sifat *qana'ah*, yaitu

- a. malas bekerja
- b. putus asa ketika mengalami kegagalan
- c. bersyukur ketika memperoleh kebahagiaan
- ~~d. lebih mementingkan harta kekayaan~~

18. Rela menerima kenyataan, tidak iri hati dengan teman yang lebih kaya harta, disebut sikap

- a. tawakkal
- b. pesimis
- ~~c. *qona'ah*~~
- d. dermawan

19. Waktu bertawakkal memperbanyak do'a kepada Allah agar usahanya

- a. gagal
- b. tidak maju
- c. bangkrut
- ~~d. berhasil baik~~

20. Lawan sikap *qona'ah*, adalah

- a. iri hati
- b. tawakkal
- ~~c. pesimis~~
- d. optimis

HASIL WAWANCARA

INFORMAN 1

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017
Tempat/Waktu : Kantor Guru M.I. Miftahul Akhlaqiyah
Beringin Ngaliyan Semarang

Identitas Informan 1

1. Nama : Bapak Abdul Rohman, S.Pd.I.
2. Pekerjaan : Guru Kelas VA di M.I. Miftahul Akhlaqiyah
Beringin Ngaliyan Semarang

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai tingkat kecepatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan teman sebaya baik di dalam kelas maupun di luar kelas?

Jawab: “Terkait kecepatan dalam penyelesaian masalah, mereka cenderung menyelesaikan dengan cepat dengan cara mereka sendiri tanpa mengulur-ulur masalah hingga berlarut-larut, hal tersebut mungkin karena telah dibiasakan pada diri mereka semua. Namun cara yang mereka pilih memang masih membutuhkan bimbingan dari guru.”

2. Bagaimana cara mereka (peserta didik) dalam menyelesaikan masalah?

Jawab: “Cara yang mereka gunakan selayaknya usia mereka, kadang ribut sendiri dengan pandangan masing-masing, tapi pada akhirnya mereka bisa menyelesaikannya, walaupun kadang masih membutuhkan bimbingan saya sebagai guru mereka agar masalahnya lebih tuntas.”

3. Apakah menurut Bapak, peserta didik kelas VA termasuk anak yang peduli terhadap sesama?

Jawab: “Menurut saya, iya, mereka termasuk anak-anak yang mempunyai kepedulian terhadap sesama terutama kepada temanya.”

4. Bagaimana wujud kepedulian mereka terhadap sesama yang biasa mereka lakukan sehari-hari?

Jawab: “Wujudnya, mereka itu reaktif tanggap terhadap teman yang sedang dalam kesulitan, contoh kecilnya jika ada salah satu dari mereka yang terlupa tidak membawa alat tulis, teman-teman yang lain akan bersedia untuk meminjaminya. Contoh lainnya jika ada salah satu di antara mereka yang sakit maka mereka berinisiatif untuk menjenguknya.”

5. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengatur perasaan atau emosinya?

Jawab: “Yang namanya anak seusia mereka masih sangat labil, akan tetapi cenderung mengarah ke peningkatan yang bagus. Tentunya dengan bimbingan dari guru dan

lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan emosi mereka.”

6. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional pada peserta didik terutama kelas VA?

Jawab: “Sekolah dengan melibatkan semua warga termasuk guru, staf tata usaha/tenaga kependidikan, dan siswa bersama-sama membangun hubungan kekeluargaan yang baik. Kami biasakan saling bahu membahu dalam menanamkan suatu kebiasaan yang baik misalnya salam dan berjabat tangan ketika bertemu, saling menegur dan mengingatkan dengan cara yang sopan jika ada warga sekolah yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah.”

7. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VA?

Jawab: “Prestasi belajar yang didapat kemarin UAS Semester Gasal juga cukup memuaskan. Rata-rata perolehan nilai mereka telah tuntas atau di atas KKM”

8. Adakah tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi belajar terhadap mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VA?

Jawab: “Ada, setelah diadakan evaluasi, biasanya dilaksanakan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum tuntas dalam KD tertentu dan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas dalam KD tertentu. Untuk mata pelajaran akidah akhlak juga diadakan pembelajaran terkonsep yang

diharapkan siswa mampu mengimplementasikan materi yang dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.”

INFORMAN 2

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Oktober 2017
Tempat/Waktu : Perpustakaan M.I. Miftahul Akhlaqiyah
Beringin Ngaliyan Semarang

Identitas Informan 2

1. Nama : Bapak Rif'an Ulil Huda, S. Pd. I.
2. Pekerjaan : Guru Kelas VB di M.I. Miftahul Akhlaqiyah
Beringin Ngaliyan Semarang

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai tingkat kecepatan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan teman sebaya baik di dalam kelas maupun di luar kelas?

Jawab: “Kalau cepat lambatnya tergantung masalahnya, biasanya jika di antara mereka ada yang berbeda paham kemudian terjadi pertengkaran, maka teman-teman yang lain biasanya akan membantu mereka jika masalahnya ringan. Tapi misalkan masalahnya cenderung rumit dan tidak dapat mereka selesaikan dengan cara mereka, maka mereka akan lapor kepada saya. Secara keseluruhan mereka masih memerlukan bimbingan dari gurunya untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, walaupun saya sering

membiasakan mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

2. Bagaimana cara mereka (peserta didik) dalam menyelesaikan masalah?

Jawab: “Sejauh ini saya membimbing mereka, ketika saya hadapkan mereka dalam suatu masalah, misalnya saya kasih mereka tugas untuk mereka pecahkan secara berkelompok, mereka punya cara masing-masing tiap individunya. Jadi beragam, ada yang aktif memimpin, ada yang ikut-ikutan pendapat orang lain, ada yang sesekali berbicara tapi menemukan solusi. Mereka saling melengkapi, dan bisa menghargai perbedaan individu dalam kelompok belajar mereka.”

3. Apakah menurut Bapak, peserta didik kelas VB termasuk anak yang peduli terhadap sesama?

Jawab: “Iya, menurut saya mereka rata-rata punya kepedulian terhadap teman-teman mereka. Seperti yang saya jelaskan tadi. Bahwa mereka punya cara masing-masing tapi masih bisa menghargai perbedaan individu dalam kelompok mereka.”

4. Bagaimana wujud kepedulian mereka terhadap sesama yang biasa mereka lakukan sehari-hari?

Jawab: “Yang saya amati ketika di lingkungan sekolah, mereka wajar-wajar saja seperti anak-anak pada umumnya, karena keberagaman sifat mereka jadi wujud kepeduliannya juga

berbeda. Ada yang senang membelikan jajan teman-temannya, ada yang menghibur temannya ketika temannya tersebut punya masalah atau sakit. Namanya anak-anak, ketika ada teman yang sakit tidak langsung bisa bertindak sendiri, tapi mereka lapor kepada bapak ibu guru, itulah wujud kepedulian mereka.

5. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengatur perasaan atau emosinya?

Jawab: “Emosi anak-anak itu menurut saya fluktuatif, kadang melonjak kadang emosinya stabil. Tapi misalkan diambil garis besarnya atau diambil rata-ratanya, mereka masih dalam proses untuk bisa secara mandiri belajar mengendalikan emosi diri mereka. Banyak faktor juga yang mempengaruhi pengaturan perasaan atau emosi mereka, salah satunya adalah lingkungan mereka.”

6. Usaha apa yang dilakukan sekolah untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional pada peserta didik terutama kelas VB?

Jawab: “Usaha yang dilakukan pasti ada, misalnya dalam kelas saya, saya biasakan untuk memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menyelesaikan suatu persoalan bersama yang melatih mereka bersosial saling mengerti dan menyatukan tujuan bersama dalam kelompok mereka, sehingga mereka akan mempunyai jiwa sosial yang tinggi yang mampu menghargai setiap perbedaan yang ada.”

7. Bagaimana prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VB?

Jawab: “Prestasi mereka cukup baik, mereka mulai memahami dan sedikit demi sedikit sudah mulai mengimplementasikan prestasi belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari. Untuk nilainya juga cukup memuaskan, dan memenuhi KKM.”

8. Adakah tindak lanjut setelah dilaksanakan evaluasi belajar terhadap mata pelajaran akidah akhlak pada peserta didik kelas VB?

Jawab: “Tindak lanjut pasti ada dalam setiap mata pelajaran, apalagi akidah akhlak yang harus ditindak lanjuti dengan aksi, atau dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam segi pembelajaran kami tindak lanjuti dengan diadakannya kegiatan remedial bagi yang belum mampu menuntaskan kompetensinya, sedangkan yang telah memenuhi atau tuntas, maka kami adakan kegiatan pengayaan. Dalam segi implementasi, sekolah juga mendukung untuk mereka mengaplikasikan apa yang mereka dapat dalam pembelajaran.”

**DOKUMENTASI HASIL OBSERVASI TENTANG TINGKAT
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS V**



Mengenali Emosi Diri (Dapat mengenal dan merasakan emosi sendiri)



Memotivasi Diri (Dapat menunjukkan pusat perhatian pada tugas yang dikerjakan)



Mengelola Emosi (Dapat mengendalikan diri)



Mengenali Emosi Orang Lain (Dapat mendengarkan orang lain)



Membina Hubungan (Mampu melaksanakan hidup selaras dengan kelompok)

Dokumentasi Penelitian



peneliti memberi penjelasan pengisian angket.



peneliti memberi penjelasan pengisian angket dan *review* materi.



Pengisian angket penelitian.



Pengisian soal tes penelitian



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Vika Fauziyah
NIM : 133911102
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
 DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
 AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI
 MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN NGALIYAN
 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

HIPOTESIS :

- H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar akidah akhlak.
 H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar akidah akhlak.

DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENGGUNAKAN NILAI SIGNIFIKANSI :

- H_0 DITERIMA jika Nilai $r_{xy} \leq r_{tabel}$
 H_0 DITOLAK jika Nilai $r_{xy} > r_{tabel}$

INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI

- 0,00 – 0,19 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat lemah.
- 0,20 – 0,39 = menunjukkan korelasi antara dua variabel lemah
- 0,40 – 0,69 = menunjukkan korelasi antara dua variabel cukup kuat
- 0,70 – 0,89 = menunjukkan korelasi antara dua variabel kuat
- 0,90 – 1,00 = menunjukkan korelasi antara dua variabel sangat kuat

HASIL DAN ANALISIS DATA :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prestasi belajar	77.5455	14.30076	55
tingkat kecerdasan emosional	84.5818	14.39610	55



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.569	.561	9.47287

a. Predictors: (Constant), tingkat kecerdasan emosional

Keterangan:

$r_{hitung} = 0,755$; $r_{tabel} (55; 5\%) = 0,266$ berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 DITOLAK.
Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut **SIGNIFIKAN** pada taraf 5% dan korelasi tersebut termasuk pada kriteria **Kuat** ($0,700 \leq r_{hitung} \leq 0,899$) serta arah korelasinya positif.

Semarang, 10 Agustus 2018

Dik. Ketua Jurusan,
Penanggung Jawab Laboratorium



Aunur Rohman



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4015/Un.10.3/J6/PP.00.9/10/2017

Semarang, 20 Oktober 2017

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd.
 2. Titik Rahmawati, M. Ag.
- di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama	: Vika Fauziyah
NIM	: 133911102
Judul	: Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas V MI Miftahul Akhlaqiyah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun Ajaran 2017/2018.

Dan menunjukan Saudara :

1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd. Sebagai dosen pembimbing I
2. Titik Rahmawati, M. Ag. Sebagai dosen pembimbing II.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax: 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1471/Un.10.3/D.1/TL.00/04/2018 Semarang, 30 Januari 2018
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
a.n. : Vika Fauziyah
NIM : 133911102

Kepada Yth.
Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vika Fauziyah
NIM : 133911102
Alamat : Dusun 02, Rt. 11/Rw. 04, Desa Banglarangan, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang.
Judul skripsi : "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Bringin Semarang"
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Ani Hidayati, M. Pd
2. Titik Rahmawati, M. Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data untuk penelitian skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 2 bulan pada tanggal 1 Februari sampai 20 Juni 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 196812121994031003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (Sebagai laporan)



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Beringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185

Telp: 024-7615669 E: info@akhlaqiyah.sch.id web: www.akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 157 / MLMA/ VII/ 2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang
Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : VIKI FAUZIYAH
NTM : 133911102
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 2 Maret sd. 3 Mei 2018 dengan Judul "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2017/ 2018" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Juli 2018

Kepala Madrasah



Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I., M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Vika Fauziyah
2. Tempat & tgl lahir : Pemalang, 13 Juni 1996
3. Alamat Rumah : Dsn. 02 RT. 11/RW. 04, Desa Banglarangan,
Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang
4. Hp : 083836873942
5. Email : vikafauziyah1306@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 01 Banglarangan lulus tahun 2007
 - b. MTsN Pemalang lulus tahun 2010
 - c. MAN 1 Pekalongan lulus tahun 2013
 - d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2013
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Pondok Pesantren Nurul Falah Kedungwuni, Pekalongan
 - b. Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang